

**MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK)
NEGERI 1 PALU**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mengikuti Ujian Skripsi pada Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**SIDRAH
NIM: 14.1.03.0058**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PALU” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Desember 2018 M

17 Rabi'ul Akhir 1440 H

Penulis



Sidrah

NIM. 14.1.03.0058

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palu**” oleh mahasiswi atas Nama Sidrah NIM 1.03.0058 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 26 Desember 2018 M
17 Rabi'ul Akhir 1440 H

Pembimbing I



Dr. Jihan, S.Ag., M.Pd
NIP.19770811 2003312 2001

Pembimbing II




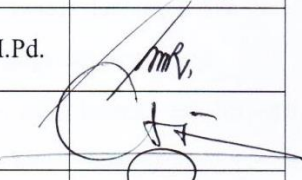

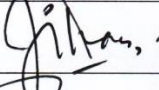
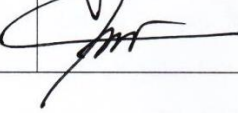
Dr. Risvirenoel SS., M.Pd
NIP.19810521 201101 1006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **SIDRAH** Nim.141030058 dengan judul “ **MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PALU**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 14 September 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 03 Muharram 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 26 Desember 2018 M
17 Rabi'ul Akhir 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr . Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.	
Penguji I	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Penguji II	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Dr. Risvireno, SS., M.Pd	

Mengetahui:



Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Mohamad Ichan, S.Ag., M.Ag.
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.
Nip. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT , karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palu” dengan baik.

Shalawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do'a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua saya Hi Hasan Ponde dan Hj Usriyah yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, Bapak A. Markarma, S.Ag., M.Th.I, dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag., Pembimbing I dan Bapak Dr.Risvireno SS.M.Pd, Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M, selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.
7. Kaka penulis : Drs. Sahrir M.Pd, Nurzaidah S.Pd.I, Ma'mun S.Ag yang selalu mensupport dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Penulis MPI-1 dan MPI-2 Angkatan 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.
9. Teman-teman PPL dan KKN Penulis yang selalu memberikan motivasi.

9. Teman-teman PPL dan KKN Penulis yang selalu memberikan motivasi.
10. Terspesial suami Aliyyu Mando (Alm) dan kedua anak Syafruddin dan Muh.Haikal yang telah banyak memberikan pesan Bathiniyah, do'a serta kesetiaan dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan studi
11. Semua rekan penulis yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt .

Palu, 26 Desember 2018 M
17 Rabi'ul Akhir 1440 H

Penulis,



Sidrah
NIM :14.1.03.0058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-garis Besar Isi	10
BAB IIKAJIAN PUSTAKA	13
A. Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah.....	13
B. Pengembangan Kompetensi Paedagogik	20
C. Penerapan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Kehadiran Peneliti	44
D. Data dan sumber Data	44
E. Tehnik Pengumpulan data.....	45
F. Tehnik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palu	50
B. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Palu	60
C. Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru	

PAI di SMK Negeri 1 Palu.....	62
D. Penerapan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Palu.....	69
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Riwayat Kepemimpinan SMK Negeri 1 Palu	54
2. Komite Sekolah.....	55
3. Pimpinan Sekolah.....	55
4. Guru Mata Pelajaran	56
5. Tata Usaha.....	56
6. Pegawai PNS dan Non PNS.....	58
7. Keadaan Siswa	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
3. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
4. Izin Penelitian Skripsi
5. Surat Keterangan Penelitian di SMK Negeri 1 Palu
6. Daftar Informan Penelitian
7. Pedoman Wawancara
8. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Palu
9. Tabel Nama-nama Guru SMK Negeri 1 Palu
10. Biodata Informan
11. Profil sekolah SMK Negeri 1 Palu
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : **Sidrah**

Nim : 14 1 03 0058

Judul Skripsi : **MODEL KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 PALU**

Skripsi ini berkenaan dengan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palu adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada sekolah SMK Negeri 1 Palu?; (2) Bagaimanamodel kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI pada SMK Negeri 1 Palu?; dan (3) Bagaimana penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pengembangan kompetensi guru PAI pada SMK Negeri 1 Palu antara lainnya melalui pembinaan secara intensif dan terus menerus, yaitu pembinaan secara internal dan pembinaan dengan melibatkan unsur eksternal. 2). Model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI pada SMK Negeri 1 Palu adalah sebagai penentu arah, perancang inovatif, agen perubahan, pelatih, kreator, motivator inspiratif kreatif, juru bicara, pemecah hambatan dan sebagai model. 3). Penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI pada SMK Negeri 1 Palu adalah dengan menjalankan sembilan peran di atas dengan melalui cara sharing vision, mengatur strategi, membuat perubahan, memampukan dan memberdayakan, memberi motivasi inspiratif, menjalin kerjasama, mengatasi hambatan, menyasati peraturan dan menjadi teladan.

Implikasi yang diperoleh diharapkan agar kepala sekolah terus melakukan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI menuju pencapaian pendidikan yang lebih baik, tetap semangat dan kreatif melalui kepemimpinan visioner kepala sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pedagogik ataupun pendidikan bukanlah merupakan suatu kegiatan yang sederhana belaka, tetapi menyangkut semua pemikiran, pengalaman manusia dan kemanusiaan. Sekaligus diharapkan dapat memiliki motivasi untuk mempelajari pendidikan secara lebih mendalam dan berkesinambungan.

Menurut Langeveld seorang ahli pedagogik dari negara Belanda dalam bukunya Burhanuddin Salam yang berjudul *Pengantar Pedagogik* mengemukakan batasan pendidikan, bahwa pendidikan ialah :“Suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan”.¹ Dari pernyataan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa menurut pendapat Burhanuddin Salam seorang ahli pedagogik pendidikan ialah suatu bimbingan pengajaran yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dapat membedakan yang baik dan buruk suatu perbuatan untuk mencapai tujuannya yaitu kedewasaan seorang anak tersebut.

Bimbingan dari batasan diatas ada beberapa aspek yang berhubungan dengan usaha pendidikan,yaitu bimbingan sebagai suatu proses, orang dewasa sebagai pendidik, anak sebagai manusia yang belum dewasa, dan yang terakhir tujuan pendidikan. Dengan menggunakan istilah bimbingan, secara filosofi kita dapat menghayati bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha yang didasari, bahkan suatu perbuatan yang serampangan begitu saja, harus kita pertimbangkan segala akibatnya dari perbuatan-perbuatanmendidik itu. Dengan menggunakan bimbingan

¹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),4

itu pula pendidikan tidak dilaksanakan dengan memaksakan kepada sianak sesuatu yang datangnya dari luar. Begitu juga sebaliknya tidak boleh dibiarkan begitu saja sianak berkembang dengan sendirinya.

Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu :

- 1) Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*long life education*). Dalam hal ini berarti bahwa usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia itu lahir dari kandungan ibunya sampai ia tutup usia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan sepanjang hayat ialah, bahwa pendidikan tidak identik dengan sekolah. Pendidikan akan berlangsung dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah tidak boleh memonopoli segalanya, melainkan bersama-sama dengan keluarga dan masyarakat berusaha agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Bagi manusia pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang. Henderson mengemukakan bahwa pendidikan suatu hal yang tidak dapat dielakan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik.

Tanggung jawab pendidikan yang merupakan tanggung jawab bersama, yang penulis garis bawahi adalah pendidikan di sekolah yang merupakan kelanjutan dari pendidikan dirumah (keluarga) diselenggarakan oleh pemerintah yang nantinya akan berlangsung kemasyarakat.

Untuk pendidikan disekolah, merupakan kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya, dan kelangsungan secara formal.

Di sekolah anak akan belajar apa yang ada didalam kehidupan, atau dengan kata lain sekolah hanya mencerminkan kehidupan masyarakat sekelilingnya, demikian kata Stratemeyer. Sekolah tidak lagi dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan umum pengetahuan dan teknologi. Pada kehidupan modern seperti dewasa ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak, sudah tidak mungkin akan dapat dilayani oleh orang tua. Materi yang diberikan disekolah berhubungan langsung dengan usaha pengembangan umum pengetahuan dan teknologi serta pengembangan kecakapan-kecakapan tertentu yang langsung dapat dirasakan dalam pengisian tenaga kerja.

Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan serta untuk menerapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan menyukseskan implementasi kurikulum baik KTSP maupun Kurikulum 2013, kepala sekolah merupakan figur sentral yang harus menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, serta mencapai tujuan

yang diharapkan perlu dipersiapkan kepala sekolah yang mampu memahami tidak saja berkaitan dengan manajemen sekolah, tetapi juga berbagai hal yang berkaitan dengan kepemimpinan.

Berbagai perubahan masyarakat, dan krisis yang telah lama melanda Indonesia menyebabkan sulitnya menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam berbagai bidang kehidupan banyak ditemui pemimpin-pemimpin yang sebenarnya kurang layak mengemban amanah kepemimpinannya. Demikian halnya dalam pendidikan, pemimpin yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang lembaga pendidikan atau sekolah yang dipimpinnya.

Kondisi seperti ini telah mengakibatkan buruknya iklim dan budaya sekolah, bahkan telah menimbulkan banyak konflik negatif dan stres para bawahan yang dipimpinnya. Hal ini tentu saja perlu penanganan yang serius, karena kepemimpinan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sekolah efektif.

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk

bekerjasama dan mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Maka sangatlah diharapkan sosok kepala sekolah yang memahami tentang kepemimpinan visioner.

Sosok kepala sekolah yang visioner adalah sosok yang sangat dibutuhkan bagi sekolah yang bervisi maju. Kepala sekolah yang mempunyai visi kedepan sangat memperhatikan semua aspek yang berkaitan dengan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tidak hanya dalam memajukan pendidikan bagi siswa-siswanya, tetapi juga memotivasi guru-guru bahkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar sekolah. Mujamil Qomar menegaskan :

“Pemimpin visioner mampu menembus kabut gelap masa depan, mampu membaca gelagat zaman, mampu menerjemahkan kebutuhan-kebutuhan masa depan, dan mampu merespon tuntutan masa depan. Bahkan pemimpin visioner ini mampu berpikir dan bertindak melampaui zamannya”.²

Jadi, penulis menyimpulkan pendapat para ahli bahwa pemimpin visioner adalah pemimpin yang mampu memimpin bawahannya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan mampu mencapai masa depan yang lebih baik yaitu dengan berpikir dan bertindak secara teliti. Kepemimpinan visioner ini diyakini banyak orang termasuk jajaran model kepemimpinan yang membawa pencerahan bagi masa depan lembaga pendidikan. Tilaar mengungkapkan bahwa :

“Salah satu penyebab keterpurukan bidang pendidikan nasional adalah karena belum adanya visi menjadi trigger semangat untuk meraih kemenangan pendidikan yang menempatkan pendidikan sebagai leading sector”.³

Hal ini memberikan makna betapa kuatnya visi pendidikan mempengaruhi kinerja pendidikan, visi menjadi trigger semangat untuk meraih kemenangan

²Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2010), 234

³ H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya* (Cet. I; Bandung: Bumi Adipura, 2005), 33

pendidikan. Orang yang bertanggung jawab merumuskan visi adalah pemimpin melalui kinerja kepemimpinannya visi dirumuskan bukan semata-mata untuk menciptakan sistem pendidikan berkualitas yang mampu bertahan dan berkembang memenuhi tuntutan, perubahan, dan idealitas, tetapi rumusan visi dapat mengakomodasi kepentingan hubungan antara personil dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Dengan demikian, bahwa kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan dunia pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas adalah kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner adalah kepemimpinan yang bekerja pokoknya di fokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang profesional, serta dapat membimbing personil lainnya kearah profesionalisme kerja yang diharapkan.⁴

Menurut Rivai dan Arviyan, kepemimpinan visioner merupakan pemimpin yang memiliki imajinasi, pengetahuan yang memadai, kepekaan, mempunyai pandangan kedepan dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi perusah.⁵

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengangkat penelitian yang berjudul “**Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palu**”.

B. Rumusan Masalah

⁴ Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionery Leadership* (Cet. I; Jakarta: Penerbit Mitra Utama, 2002), 81

⁵ Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership*

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah : Bagaimana Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palu.

Dari pokok-pokok permasalahan diatas dapat dikemukakan dalam tiga sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palu ?
2. Bagaimana Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kopotensi Pedagogik Guru PAI Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palu ?
3. Bagaimana Penerapan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 1 Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Peneitian

Setiap manusia dalam pelaksanaan segala aktivitasnya tidak dapat dipungkiri bahwa aktivitas yang dilaksanakan itu memiliki tujuan dan manfaat yang hendak dicapai sebagaimana tujuan yang direncanakan. Demikian pula halnya bagi penulis yang mengangkat judul ini mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya setiap penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengembangan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palu
- b. Untuk mengetahui model kepemimpinan visioner kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palu
- c. Untuk mengetahui penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palu

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis jabarkan ialah sebagai berikut:

- a. Manfaat ilmiah yaitu : Dalam penyusunan karya ilmiah diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pada umumnya terutama dalam penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik pada khususnya dan dapat diterapkan oleh para kepala sekolah secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan.
- b. Kegunaan teoritis (Library research), yang mana melalui penelitian akan diperoleh data, fakta, dan informasi yang berkaitan dengan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik.
- c. Kegunaan praktis dari penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi para kepala sekolah yang telah menjalankan tugasnya untuk lebih profesional.

- d. Kegunaan khusus yaitu, sebagai media pembelajaran bagi peneliti baik dalam rangka memperoleh pengetahuan tentang Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik.

D. Penegasan Istilah

Proposal skripsi ini berjudul Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Palu.

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis menjelaskan istilah yang dianggap penting untuk diberikan pengertiannya. Menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam proposal skripsi ini, baik pengertian menurut bahasa, istilah, atau pendapat para ahli, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:⁶

1. Model, “yaitu pola dari sesuatu yang dihasilkan”.
2. Pemimpin, “yaitu orang yang memimpin”.
Kepemimpinan, “yaitu perihal pemimpin, cara memimpin”.
3. Visioner, “yaitu orang yang memiliki khayalan atau wawasan kedepan”.
4. Kepala sekolah, “ merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat”.
5. Mengembangkan, “yaitu menjadikan maju (baik, sempurna dan sebagainya)”.
6. Kompetensi, “yaitu kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal”.

⁶ Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Cet. Ke-II; Surabaya, 2001), 321.

7. Pedagogik, “yaitu ilmu yang berkenaan dengan pendidikan, ilmu yang mempelajari seluk beluk pengajaran”.

Setelah penulis mengemukakan penegasan istilah sebagaimana tercantum dalam judul yang diangkat yaitu Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK 1 Palu. Maka dapat dijelaskan bahwa secara khusus devenirsinya yaitu :

“Suatu model atau pola kepemimpinan ataupun cara memimpin seorang kepala sekolah dalam memajukan pendidikan dan pengajaran sesuai kewenangan atau kekuasaan yang diberikan kepadanya untuk menentukan suatu hal yang berkaitan dengan masa depan satuan pendidikan.”

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memudahkan pemahaman kita terhadap pembahasan proposal skripsi ini, maka penulis membahas secara garis besar apa yang menjadi analisis kedepan masalah ini. Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab yang terdiri atas beberapa Sub Bab.

Bab Pertama, merupakan uraian pendahuluan dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok dalam mengetengahkan landasan dasar dari pembahasan skripsi ini, diantaranya mengacu pada latar belakang permasalahan. Hal tersebut menjadi patokan dalam menjelaskan isi karya ilmiah selanjutnya. Selain itu, ada beberapa indikasi yang mendukung sempurnanya skripsi ini, kemudian rumusan masalah, hal tersebut dimaksud agar dalam pembahasan tidak keluar dari topik kajian pustaka maupun penelitian lapangan.

Selanjutnya, penulis menyetengahkan tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul serta pada bagian akhir penulis ketengahkan garis-garis besar isi yang akan dibahas.

Diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian, judul, serta garis-garis besar isi.

Bab Kedua, menguraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian beberapa hal pokok antara lain: Terlebih dahulu penulis mengemukakan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Pengembangan Kompetensi Pedagogik, hubungan signifikan antara Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dengan Pengembangan Kompetensi Pedagogik.

Bab Ketiga, penulis memaparkan beberapa Metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiah penelitian ini antara lain pendekatan penelitian yakni, pendekatan kualitatif serta alasan-alasan singkat yang menunjang dalam penulisan skripsi ini, dilakukan dengan rancangan penelitian dengan melihat apakah rancangan yang digunakan. Selanjutnya lokasi penelitian dan kehadiran peneliti yang dipaparkan dari dua segi yakni lokasi yang diambil untuk penelitian dan kehadiran dilokasi penelitian merupakan sumber data yang menjadi acuan dalam pembahasan skripsi ini, yang berkaitan erat dengan teknik penelitian pustaka. Selanjutnya teknik analisis data dan metode penelitian lapangan, dan yang terakhir adalah pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kepemimpinan sebetulnya telah banyak dilakukan oleh para ahli, baik kepemimpinan pada perusahaan-perusahaan maupun kepemimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan formal dan non formal. Hal ini membuktikan bahwa kepemimpinan memang menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk di kaji. Perilaku kepemimpinan yang ideal sangat menentukan kemajuan terhadap suatu lembaga atau organisasi.

Disini akan penulis uraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah mengkaji kepemimpinan visioner, antara lain adalah sebagai berikut : K.Broun & V.Anfara dalam penelitiannya berjudul *Paving the way for change : visionary leadership in action at the middle level* menemukan tentang pemimpin visioner dalam tindakan melibatkan eksplorasi awal, diskusi dan edukasi tentang isu yang terlibat, dan dukungan, komitmen serta kepemimpinan. Selain itu, keberanian untuk mengubah, rencana untuk melibatkan semua, dan keterbukaan serta penghargaan untuk mengeksplorasi secara menyeluru merupakan karakteristik pokok pemimpin visioner yang ingin berhasil melaksanakan revormasi.⁷ Hasil penelitian ini, meskipun dibatasi pada kepala sekolah visioner tingkat menengah, secara teori sangat membantu penulis mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh

⁷K.Broun & V.Anfara dalam penelitiannya berjudul *Paving the way for change : visionary leadership in action at the middle level*,”dalam *national association of secondary school principals bulletin*, vol.87,no.635,(2003),

kepala sekolah visioner dalam proses untuk mengubah karakteristik pemimpin visioner.

Penelitian ini menawarkan perpektif teoretik tentang pentingnya menjadi pemimpin visioner bagi kepala sekolah yang ingin mendukung pembelajaran peserta didik dan menawarkan bagaimana menjadi pemimpin yang visioner. Penelitian ini sekaligus menjawab masalah tentang banyaknya lulusan sekolah kepemimpinan khususnya di ELCC Texas yang tidak memiliki keterampilan seorang pemimpin visioner. Kelemahan penelitian ini tidak di sertai tentang langkah yang harus di lakukan untuk bisa menjadi pemimpin visioner. Namun, penelitian ini memberikan sumbangan teori bagi peneli tentang beberapa methemes pada pemimpin visioner sehingga penulis menjadi lebih jelas dalam mengklasifikasikan karakter kepala sekolah yang menjadi sumber penelitian ini.

A. Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

1. Pengertian Model Kepemimpinan Visioner

Bermunculnya teori-teori tentang kepemimpinan mengindikasikan bahwa kepemimpinan memegang peranan penting dalam kemajuan lembaga. Demikian pula adanya praktik-praktik terkini tentang kepemimpinan dalam organisasi menunjukkan adanya perhatian besar terhadapnya. Perhatian ini sejalan dengan era yang ditandai dengan perubahan-perubahan dramatis dalam berbagai bidang kehidupan. Di era perubahan ini, kepemimpinan sangat penting dalam memandu peningkatan prestasi dan pengembangan sekolah.

Dalam banyak penelitian yang telah di lakukan oleh para peneliti terdahulu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama terhadap

keberhasilan sekolah. Demikian pula kesadaran akan pentingnya kepemimpinan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

“Sugeng Utomo yang meneliti tentang manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menemukan bahwa kepemimpinan yang efektif diawali dari terciptanya visi dan misi.”⁸

Visi adalah daya pandang jauh kedepan, mendalam, dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan menerobos segala batas fisik, waktu, dan tempat.⁹

Selanjutnya berkenaan dengan daya pikir yang memiliki kekuatan dahsyat dan menerobos batas-batas fisik, waktu, dan tempat sebagaimana yang dikemukakan oleh Gisela Hageman bahwa “Bervisi tidak hanya dibatasi oleh kemungkinan investigasi secara ilmiah, tetapi juga merangsang citra kejiwaan, fantasi dan intuisi, serta menjelaskan sasaran dan memperkuat keyakinan akan kemampuan untuk mencapai sasaran. Visi adalah semacam sasaran kuat yang dapat diumpamakan dengan cahaya yang menyinari kegelapan.”¹⁰

Namun menyatakan bahwa bagi pemimpin visioner, visi mempunyai beberapa kekuatan, yaitu:

1. Visi yang benar yang akan menghasilkan komitmen dan memberi motivasi kepada orang-orang dalam organisasi

⁸Sugeng Utomo, “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif: Studi Multi Kasus Pada Tiga SD/MI Kota Malang” (Malang, Prog, Pasca Sarjana UM Malang, 2009) Disertasi tidak dipublikasikan, 252.

⁹Gaffar, *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Metodologi* (Jakarta: P2LPTK, 1994), 22.

¹⁰ Gisela Hageman, *Materi Untuk Pembinaan Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 1993), 8.

2. Visi yang benar memberi arti bagi kehidupan para karyawan
3. Visi yang benar menentukan standar-standar keberhasilan
4. Visi yang benar menjembatani masa sekarang dan akan datang.”¹¹

Visi adalah gambaran masa depan yang lebih baik mendekati harapan, atraktif, dan realistis. Visi menunjukkan arah pergerakan organisasi dari posisinya sekarang ke masa datang.

Mulyadi menghubungkan visi dan misi, *carebeliefs* (keyakinan inti / dasar organisasi), dan *core values* (nilai-nilai inti organisasi). Mulyadi mengatakan bahwa misi sebagai titik tolak visi. Artinya, sebelum merumuskan visi, organisasi harus memiliki misi sehingga visi yang akan dirumuskan semakin jelas.”¹²

Misi institusi harus konsisten dengan nilai-nilai yang dijadikan landasan dan perjuangan institusi tersebut. Misi merupakan tugas pokok yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan visi misi membebaskan dari kegelapan, kemiskinan, ketakutan, dan ancaman. Misalnya, membangun manusia yang utuh jasmani dan rohani. Misi diwujudkan melalui pengelolaan pendidikan.

Suatu misi memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

1. Merupakan suatu pernyataan yang bersifat umum tentang niat organisasi yang berlaku untuk kurun waktu yang panjang
2. Mencakup filsafat yang dianut dan digunakan organisasi
3. Secara implisit menggambarkan citra yang hendak diproyeksikan kepada masyarakat luas

¹¹ Burt Nanun, *Kepemimpinan Visioner* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2013), 20-22

¹² Mulyadi, *Perumusan Misi* (Cet. I; Jakarta: Penerbit Mitra Utama, 1992), 3-4.

4. Merupakan pencerminan jati diri yang ingin diciptakan, ditumbuhkan, dan dipelihara
5. Menunjukkan produksi yang menjadi andalan
6. Menggambarkan dengan jelas kebutuhan apa yang akan diupayakan untuk memuaskan para pelanggan.”¹³

Misi menurunkan tujuan yang merupakan kondisi jangka panjang yang diinginkan, dinyatakan dalam istilah yang umum dan kualitatif.

Tujuan organisasi menurut Etzioni adalah sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan, yaitu organisasi bermaksud untuk merealisasikannya dan sebagai pernyataan tentang keadaan diwaktu yang akan datang ketika organisasi sebagai kolektifitas mencoba untuk menimbulkannya.”¹⁴

Tujuan tidak memberikan gambaran secara operasional. Oleh karena itu, perlu ditentukan sasaran-sasarannya. Sasaran organisasi dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang ingin dicapai. Sasaran yang baik harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Sasaran yang baik harus mengandung arti
2. Masuk akal
3. Menantang
4. Dikaitkan dengan sistem ganjaran
5. Spesifik dan dapat diukur

¹³Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 32.

¹⁴ Amitai Etzioni, *Modern Organizational* (New Jersey; Prentice Hall ,Inc, 1964), 6.

6. Konsisten.”¹⁵

Muliyadi menjelaskan tujuan dirumuskannya visi sebagai berikut:

1. Menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi organisasi melalui pendekatan yang mendasar
2. Menjadikan karyawan berdaya untuk mengendalikan perilakunya sesuai dengan yang diharapkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan
3. Visi yang akurat memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup dan perkembangan organisasi.

Dari pendapat para ahli tentang hakikat pemimpin visioner diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemimpin visioner adalah pemimpin yang bervisi. Mereka mampu menciptakan, merumuskan, mengemunikasikan/ membagikan, mensosialisasikan, mentransfer, dan mengimplementasikan visi. Pemimpin visioner tidak hanya berkata, tetapi juga berbuat.

Aan Komariyah dan Cipi Triatna mengatakan bahwa pemimpin visioner memiliki karakteristik:

1. Fokus kemasa depan dan mampu menyiasati masa depan yang penuh tantangan
2. Menjadi agen perubahan yang unggul
3. Menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas
4. Menjadi pelatih yang profesional

¹⁵ Aan Komariyah & Cipi Triatna, *Visioner Leadership* (Cet. II; Semarang: Gaya Media Pratama, 2005), 89.

5. Membimbing orang kearah yang profesionalisme kerja yang diharapkan.”¹⁶

Rivai dan Arviyan memandang kepemimpinan visioner sebagai pemimpin yang memiliki imajinasi, pengetahuan yang memadai, kepekaan, serta mempunyai pandangan kedepan dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi perusahaan menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah dan wujud masa depan yang dicita-citakan bersama serta dapat dipertanggung jawabkan.¹⁷

Sinamo mensyaratkan seorang pemimpin visioner haruslah memiliki kredibilitas. Kredibilitas mencakup tiga pilar, yaitu integritas, otoritas, dan kapabilitas.”¹⁸

2. Karakteristik Pemimpin Visioner

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, ada beberapa titik kesamaan dan yang saling melengkapi. Oleh karena itu, Nurul Hidayah menyimpulkan bahwa karakteristik pemimpin visioner yang terbagi menjadi tujuh karakteristik, sebagai berikut:

1. Berwawasan visioner (future oriented) dan mampu menyiasati masa depan. Wawasan yang future oriented karena pemimpin visioner selalu memimpin dengan visi pada keseluruhan siklus kehidupan organisasi yang dipimpinya. Visi dijadikan sebagai rambu penunjuk yang

¹⁶ Ibid., 81-82.

¹⁷ Rivai Veitzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership, Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 480.

¹⁸ Jansen H. Sinamo dan Agus Santoso, *Pemimpin Kredibel/ Pemimpin Visioner* (Jakarta: Institusi Darma Mahardika, 2002), 50.

mempunyai kekuatan menginspirasi tindakan dan membantu membentuk masa depan.

2. Pemikir dan perencana yang strategis. Sebagai pemikir strategis, pemimpin visioner memiliki kemampuan merumuskan visi yang jelas, inspiratif, dan menggugah. Sebagai perencana strategis, pemimpin visioner merencanakan kedepan untuk membuat langkah terbaik. Perencanaan strategis berarti menciptakan rencana aksi dengan strategi tertentu dalam pikiran.
3. Inovatif dan berani mengambil resiko. Pemimpin visioner secara khusus dicatat untuk mengubah peta mental tua atau paradigma, dan kemampuan untuk berpikir out of the box (berpikir diluar kotak) Mereka memiliki kemampuan untuk berpikir cepat ketika memecahkan masalah karena pemikiran mereka luas dan sistematis, melihat gambaran besar seluruh sistem, dan mereka kemudian membuat strategi inovatif yang siap dengan resiko untuk mewujudkan visi.
4. Imajinatif. Pemimpin visioner mampu membuat “lompatan mental” yang mengambil resiko untuk mewujudkan visi.
5. Optimis dan antusias. Pemimpin visioner bekerja pada premis bahwa ini adalah saat terbaik untuk hidup, bahwa dunia ini penuh dengan peluang dan bahwa kebanyakan hal itu mungkin. Ia memiliki rasa yang

kuat, memiliki banyak konteral dan keyakinan bahwa “keberhasilan terutama kesaya.”¹⁹

6. Pemberdayaan karyawan. Pemimpin visioner memandang orang lain sebagai aset berharga yang harus diperhatikan dan mengembangkan profesionalisme mereka melalui pendidikan dan pelatihan.
7. Komunikasi yang baik (*good communicator*). Pemimpin visioner memiliki kemampuan mengartikulasikan dengan jelas kepada seluruh stakeholder gambaran besar serta tujuan terfokus untuk organisasi. Pemimpin visioner melalui komunikasi yang efektif dengan pegawai dan masyarakat baik verbal maupun nonverbal berarti membangun hubunganyang baik dan dapat memotivasi semua pemangku kepentingan untuk membangun budaya kerja sama tim dan melakukan perubahan. Sebagai seorang komunikator yang baik, pemimpin visioner tahu bagaimana verbalisasi mimpi dan tujuan dan dapat menjelaskannya kepada tim komunikasi tidak hanya satu sisi. Selain berbagi visinya untuk masa depan, seorang pemimpin visioner juga merupakan pendengar yang aktif.

B. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Dalam pengembangan kompetensi pedagogik, tentunya harus dipahami lebih dahulu tentang apa itu pengembangan, kompetensi dan pedagogik. Pengembangan atau mengembangkan berarti memajukan sesuatu kearah lebih

¹⁹ S.L. Adeyemi, “Profile of the Sucesfull Visionary Leader,” Makalah (Ilorin; Departement Of Bussines Administration University Of Ilorin,t.th.)

baik, lebih sempurna; kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan, kemampuan untuk menentukan sesuatu hal; pedagogik adalah ilmu yang berkenaan dengan pendidikan atau seluk beluk pengajaran.

Psenulis menyimpulkan bahwa untuk memajukan pendidikan dan pengajaran kearah lebih baik dibutuhkan kewenangan, kemampuan seorang pemimpin yang baik pula, yakni kepala sekolah. Berbicara tentang kemajuan pendidikan, tentunya mutu merupakan obyek pembahasan.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakter menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk kelangsungan proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, termasuk guru BK, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan deskripsi tugas, rencana, dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu tinggi rendahnya

mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lainnya.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam :

1. Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik
2. Prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan

kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan..

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan digunakan mutu milik Juran yang dikenal dengan Trilogi Juran. Langkah-langkah proses peningkatan mutu dalam Trilogi Juran meliputi perencanaan (planning), pengendalian (controlling), dan peningkatan (improvement).²⁰

Penjabaran langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pertama, perencanaan mutu. Perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah universal, yaitu :
 1. Menentukan siapa pelanggannya
 2. Menentukan kebutuhan pelanggannya
 3. Mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan
 4. Mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk itu
 5. Mentransfer rencana yang dihasilkan kedalam tenaga operasi
- b. Kedua, pengendalian mutu. Proses ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :
 1. Mengevaluasi kinerja mutu nyata
 2. Membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu
 3. Bertindak berdasarkan perbedaan

²⁰Juran, *Kepemimpinan Mutu, Edisi Indonesia* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995), 22.

c. Ketiga, Proses ini adalah cara-cara menaikkan kinerja mutu ketinggian yang tak pernah terjdafi sebelumnya (terobosan), dengan langkah-langkah :

1. Membangun prasarana yang diperlukan untuk menjamin peningkatan mutu tahunan
2. Mengendali kebutuhan khusus untuk peningkatan proyek peningkatan
3. Untuk setiap proyek, bentuklah satu tim proyek dengan tanggung jawab yang jelas untuk membawa proyek untuk meraih keberhasilan
4. Memberikan sumber daya, motivasi, dan pelatihan yang dibutuhkan oleh tim untuk mendiagnosis penyebabnya, merangsang penerapan cara penyembuhannya, menetapkan kendali untuk mempertahankan perolehan

Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah dalam usaha pengembangan sumber daya manusia. Mortimore yang dikutip Soetopo mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati sebagai berikut :

1. Kepemimpinan sekolah yang positif dan kuat. Kepemimpinan directive (memberi pengarahan), collaborative (penuh kerjasama), dan nondirective (memberi kebebasan) dan Sergiovani dapat diterapkan disekolah. Ketepatan penerapan gaya dan orientasi kepemimpinan disekolah dapat berpengaruh terhadap keefektifan sekolah. Pada gilirannya, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan disekolah.

2. Harapan yang tinggi ; tantangan bagi berpikir siswa. Mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang diterapkan kepada siswa memberikan tantangan untuk berkompetensi mencapai tujuan pendidikan. Harapan yang tinggi, bukan harapan yang muluk dan sulit dicapai oleh siswa, tetapi harapan yang tinggi untuk meraih prestasi bagi siswa.
3. Monitor terhadap kemajuan siswa. Aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa disekolah tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring secara kontinyu. Monitor terhadap dan pemberian balikan akan meningkatkan kualitas pendidikan anak. Disinilah program perbaikan dan pengayaan bisa diterapkan.
4. Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, dan terampil. Aktivitas organisasi siswadisekolah perlu digalakan. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas tugasnya sebagai siswa, dan berani menanggung resiko atas perbuatannya.
5. Insentif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan insentif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa. Dengan begitu kualitas pendidikan akan turut meningkat.
6. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi tanggung jawab pendidikan. Namun, faktor ini telah akan meningkatkan mutu pendidikan jika dirancang secara terstruktur dan peran aktifnya tampak secara nyata. Hal ini menuntut kedewasaan kedua belah pihak.

7. Perencanaan dan pendekatan yang konsisten. Kualitas pendidikan akan meningkat jika semua aktifitas pendidikan direncanakan dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pendidikan. Perencanaan dan pendekatan dilakukan berdasarkan kajian heuristik terhadap situasi dan kondisi yang ada disekolah.”²¹

Kepemimpinan, jika integritas moral merupakan hal yang fundamental bagi manajemen peningkatan mutu, kepemimpinan merupakan cara mengerjakannya. Pemimpin dalam konteks manajemen peningkatan mutu adalah menetapkan dan mengendalikan visi. Manajemen peningkatan mutu secara tajam menggambarkan perbedaan antara pemimpin, manajer, dan mengadministrasikan. Mutu kepemimpinan mencakup visi, kreativitas, sensitivitas, pemberdayaan, dan manajemen perubahan. Pemimpin dalam manajemen peningkatan mutu pada dasarnya peduli dengan nilai-nilai dan orang, menetapkan arah, serta mengizinkan orang untuk mendapat target yang berhubungan dengan hal-hal makro maupun mikro. Isu dalam pendidikan adalah sejauh mana kepemimpinan dibedakan dari manajemen dan administrasi.

3. Teknik Manajemen Peningkatan Mutu

Dikemukakan Depdikbud mengedepankan empat teknik manajemen peningkatan mutu, yaitu :

1. *School review*

²¹ Hendyat Soetopo, Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan, dan Praktik (Malang; Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2004), 87-88

School review adalah proses mengharuskan seluruh komponen sekolah bekerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan misalnya orang tua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan sekolah, program dan pelaksanaannya, serta mutu lulusan. Dengan school review diharapkan akan dapat dihasilkan laporan yang dapat membeberkan keluhan-keluhan, kekuatan, prestasi sekolah dan memberikan rekomendasi untuk menyusun perencanaan strategi pengembangan sekolah dimasa mendatang, yang berjangka sekitar tiga atau empat tahun mendatang.

2. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan kegiatan untuk menetapkan standar, baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis, standar tersebut direfleksikan dari realitas yang ada. Dalam pendidikan mengajar bisa saja standar yang telah ditetapkan direfleksikan pada salah seorang guru yang dikenal baik oleh peserta didik maupun oleh guru yang lain yang memiliki prestasi dalam mengajar (eksternal benchmarking).

3. *Quality Assurance*

Quality Assurance, sifatnya process oriented. Artinya konsep ini mengandung jaminan bahwa proses yang berlangsung dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat diharapkan hasil (output) yang memenuhi standar yang ditentukan pula. Agar proses berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditentukan maka perlu dilaksanakan audit atau pengecekan secara berkesinambungan. Sistem audit ini harus dilembagakan sehingga menjadi sub sistem sekolah. Sub sistem inilah yang

disebut *quality assurance*. Untuk itu, perlu disusun suatu prosedur dan mekanisme sehingga *checking* dapat dilaksanakan secara menyeluruh untuk semua komponen dalam hasil sekolah. Hasil pengecekan merupakan balikan (*feedback*) bagi sekolah, yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan. Dengan *quality assurance* ini, pihak sekolah meyakinkan orang tua dan masyarakat bahwa sekolah selalu memberikan layanan yang terbaik bagi para siswanya. Jadi, *quality assurance* adalah :

- a. Membantu sekolah dalam menilai dan mengkaji pelaksanaan serta hasil pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar
- b. Menilai program-program yang relevan, yang dapat membantu sekolah
- c. Memperkuat akuntabilitas dan mutu lulusan sekolah

4. Quality Control

Quality Control, merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas output yang tidak sesuai dengan standar. Konsep ini berorientasi pada output untuk memastikan apakah output sesuai dengan standar. Oleh karena itu, konsep ini menuntut adanya indikator yang pasti dan jelas.²²

Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu di setiap institusi pendidikan memerlukan kepemimpinan yang kuat, visioner dan komitmen bersama diantara seluruh pelanggan pendidikan, baik internal maupun eksternal, yakni pemimpin, staf, guru, siswa, orang tua siswa, komite, dan masyarakat.

²²Dikmenum Depdikbud, *Manajemen Peningkatan Mutu Dalam Suplemen 2 Pelatihan Kepala Sekolah Menengah Umum* (Jakarta: Depdikbud, 1998/ 1999), 60.

C. Penerapan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik

1. Peran Pemimpin Visioner

Disetiap organisasi, posisi dan peran pemimpin selalu sangat sentral. Maju dan mundurnya organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi untuk memajukan organisasinya. Demikian pula dalam konteks sekolah sebagai organisasi. Posisi kepala sekolah juga sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya.²³

Bila mutu pendidikan disuatu sekolah hendak diperbaiki maka kuncinya ada pada kepemimpinan yang kuat,²⁴ termasuk kepemimpinan visioner.

Kepala sekolah sebagai individu yang bertanggung jawab disekolah mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada dilembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolahnya.

Kepala sekolah harus mampu mengembangkan sumber daya sekolah dalam perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan,

²³ Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media dan UIN Malang Press, 2004), 211.

²⁴ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*(Cet. II; Bandung: Pustaka Hidayah, 2006),2.

pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.”²⁵

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki kemampuan yang baik tentang kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, menurut Nana Syaodih Sukmadinata dengan kawan-kawan,²⁶ perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan.
2. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
3. Dalam meningkatkan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber terbatas. Para profesional

²⁵ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan implementasinya* (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003), 182.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: PT. Refika Arditama, 2006), 9-11.

pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.

4. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pimpinan departemen pendidikan mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, dan kerja sama akuntabilitas.
5. Kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah memiliki komitmen pada perubahan, pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.
6. Banyak profesional pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan akan menyebabkan ketidak tahuan bagaimana menghadapi tuntutan-tuntutan baru.
7. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi menumbuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnaan, karena budaya lingkungan dan proses kerja tiap organisasibekerja. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk mendukung pendidikan.
8. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah pengukuran. Dengan menggunakan sistem ini, kemungkinan profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah pelaksanaan

program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.

9. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “ program singkat “ , peningkatan mutu dapat dicapai perubahan yang berkelanjutan.

2. Upaya-upaya Pemimpin Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Imam Musbikin, adalah sebagai berikut :

Pertama, meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Secara garis besar, peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh dengan tiga program, yaitu :

1. Program preservice education
2. Program inservice education
3. Program inservice training,²⁷

Program preservice education adalah pendidikan prajabatan yang ditempuh oleh calon guru. Program ini dimaksudkan untuk membekali calon guru dan memperbaiki calon guru. Sementara itu, dua program berikutnya dilakukan ketika guru telah berada dalam posisi sebagai pengajar. Keduanya ditempuh melalui pendidikan tambahan dan pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Beberapa langkah nyata dari pengembangan profesionalisme guru adalah : 1) Diklat-diklat/ workshop, 2)Kursus-kursus kependidikan, 3)Memperbanyak membaca, 4)Studi banding kesekolah lain.

²⁷ Piet.A.Suhertian, *Profil Pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1994), 67.

Perlu ditekankan disini bahwa menurut Bafadal,²⁸ peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan evaluasi secara obyektif. Sebab, lahirnya guru profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu beberapa hari saja atau supervisi dalam sekali atau dua kali, ataupun studi banding yang hanya dilakukan dalam beberapa hari.

Untuk menunjang pengembangan profesionalisme guru tersebut, sekolah perlu untuk memperhatikan kebutuhan dasar guru, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi :

- a. Kebutuhan psikologis (kebutuhan fisik)
- b. Kebutuhan rasa aman (kebebasan batin)
- c. Kebutuhan sosial
- d. Kebutuhan harga diri
- e. Kebutuhan aktualisasi diri (keamanan seorang untuk mengembangkan dan merealisasikan kemampuannya.²⁹

Kedua, meningkatkan materi pengajaran. Adapun usaha-usaha yang mungkin dilakukan adalah :

1. Menambah jam pelajaran
2. Pengorganisasian materi

Mengingat banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik maka diperlukan adanya pengorganisasian materi sehingga materi tersebut dapat

²⁸ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 7-8.

²⁹ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran ; Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesionalisme Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 64.

tersampaikan seluruhnya. Menurut Roestiyah, materi pendidikan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Tujuan pengorganisasian materi adalah agar guru lebih memerhatikan urutan (sequence) dan materi yang akan diberikan sesuai tujuan instruksional yang telah dituangkan”.

³⁰Menyesuaikan tingkat materi pendidikan dengan kemampuan serta waktu yang tersedia.

Ketiga, meningkatkan pemakaian metode. Variasi pemakaian metode perlu diusahakan sesuai materi yang disampaikan sehingga siswa tidak merasa bosan. Untuk itulah dalam menyampaikan metode, guru harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Selalu berorientasi pada tujuan
2. Tidak terikat pada satu alternatif saja
3. Sering mengkombinasikan berbagai metode
4. Sering berganti-ganti dari satu metode ke metode yang lain

Keempat, meningkatkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah. Dalam upaya meningkatkan sarana perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan

³⁰ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 63.

2. Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar
3. Pembuatan alat-alat media harus mudah dan sederhana
4. Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang diajarkan

Kelima, membangkitkan motivasi belajar. Motivasi yang diberikan kepada siswa, antara lain pemberian hadiah, mengadakan persaingan atau kompetisi, selalu mengadakan apresiasi dan evaluasi, memberikan tugas sesuai dengan kemampuan, pemberian pujian, pemberian minat belajar, pemberian hukuman, serta adanya suasana belajar yang menyenangkan.

Kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerja sama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua murid. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan penuh setiap program kerjanya. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pembinaan terhadap para guru dan upaya penyediaan sarana belajar yang diperlukan.

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas sebagai perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru, dan menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi, kepada para guru, dan menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada instansi vertikal maupun masyarakat. Pola komunikasi dari sekolah pada umumnya bersifat kekeluargaan dengan memanfaatkan waktu senggang mereka. Alat penyampaian informasi berlangsung dua arah. Pertama, komunikasi

topdown, cenderung bersifat instruktif. Kedua, komunikasi bottom up, cenderung berisi pernyataan atau permintaan akan rincian tugas secara teknis operasional. Media komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah ialah rapat dinas, surat edaran, buku informasi keliling, papan data, pengumuman lisan, dan pesan berantai yang disampaikan secara lisan.

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organik. Untuk itu, kepala sekolah harus lebih berperan sebagai pemimpin dibandingkan sebagai manajer. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah dan sebagainya.”³¹

Menurut Poernomosidi Hadjisarosa dalam Slamet, PH. Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis manajer(SDM-M) yang memiliki tugas dan fungsi mengoordinasikan dan menyerasikan sumber daya jenis pelaksana (SDM-P) melalui sejumlah input manajemen agar SDM-P menggunakan jasanya untuk bercampur tangan dengan sumber daya selebihnya sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik untuk menghasilkan output yang diharapkan.”³²

³¹ Imam Masbukin, *Menjadi Kepala Sekolah* (Cet. Ke-II; Jakarta: PT. Bina Pustaka, 2002), 112-113

³² Slamet, PH.2000, “*Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh*” *Jurnal pendidik*, Jilid 3, No.5 (online). <http://www.ut.ac.id>. Diakses 24 Januar 2018.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut diharapkan kepala sekolah visioner mampu meningkatkan mutu pendidikan dilembaga yang dipimpinnya. Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila seorang pemimpin visioner dalam mengelola pendidikannya dapat melakukan upaya-upaya secara maksimal sehubungan dengan penggunaan sumber-sumber daya pendidikan, dana, fasilitas (sarana dan prasarana), dan kompetensi kurikulum.”³³

Upaya-upaya maksimal dilakukan oleh kepemimpinan visioner berdampak pada peningkatan mutu, yaitu menghasilkan prestasi yang merata, bermutu, relevan dan mempunyai nilai ekonomi bagi lulusannya (sesuai dengan keinginan dan harapan yang ditetapkan dalam visi) yang mampu bersaing didunia kerja sesuai kebutuhan masyarakat/ stakeholder.”³⁴

Oleh karena itu, untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dari suatu lembaga pendidikan, mesti dipimpin oleh seorang pemimpin yang mempunyai visi atau pandangan jauh kedepan tentang apa yang akan dibutuhkan pasar kerja sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang andal.”³⁵

Dari paparan teori para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa peningkatan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap melalui proses yang benar, tepat, dan usaha yang maksimal. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi harus memerhatikan pentingnya peningkatan mutu pendidikan dan

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 146-147.

³⁴ *Ibid.*, 149.

³⁵ *Ibid.*, 44.

mampu menjadi penggerak yang merangsang guru-guru untuk bersemangat meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama. Disamping itu, kepala sekolah harus mampu menentukan strategi yang tepat dan upaya yang maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab, hal ini dapat memberikan hasil pada output dan outcome yang baik sehingga berdampak pada munculnya simpatik masyarakat.

Untuk mendekati, mengarahkan dan membawa organisasi ketujuan akhir diperlukan pemimpin yang bisa melakukan berbagai pendekatan dengan dan melalui gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks dan kondisi organisasi yang dipimpinnya. Kemampuan pemimpin untuk mendekati organisasinya dengan gaya kepemimpinan tertentu mengarahkan untuk bisa mencapai visi, misi dan tujuan organisasi.

Jenis atau tipe kepemimpinan, organisasi dan pelaku organisasi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan. Tipe kepemimpinan adalah gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin untuk tidak hanya mengendalikan organisasi tetapi juga menginspirasi dan menciptakan kultur organisasi di organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus menjaga keberlangsungan organisasi pada masa yang akan datang.

Kepemimpinan visioner sangat diperlukan untuk memajukan sebuah organisasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks School Based Management, kepemimpinan tipe ini sangatlah diperlukan, Bukan hanya diperlukan, kepemimpinan visioner sangat relevan dan didambakan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan. Nabi Muhammad saw, suri tauladan para pemimpin visioner.

Sebagai suri tauladan ummat, Nabi Muhammad saw, adalah seorang pemimpin visioner ditandai dengan adanya :

1. Visi kebesaran / keagungan.
2. Misi agung dimuka bumi
3. Tujuan, sasaran, dan target yang telah dicapai dalam menyampaikan risalah Islam.
4. Rencana tindakan yang telah dibuat dengan matang.
5. Ajaran untuk membangun kekhalifahan.”³⁶

Visi kebesaran Nabi Muhammad saw. Sebagai seorang Rasulullah telah memelopori paradigma Tauhidiah (Keesaan Tuhan) dan menuju ketaqwaan dengan kekuatan iman.”³⁷Nabi Muhammad saw, diutus oleh Allah swt, dimuka bumi ini membawa tugas utama dalam rangka menyelamatkan manusia dari belenggu kesesata, yakni mengajak manusia untuk bertauhid, mengesakan Allah. Firman Allah swt,surah Al-Ikhlâs (112): 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ [سورة الإخلاص, ١-٤]

Terjemahannya:

“1.Katakanlah:”Dialah Allah,Yang Maha Esa, 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan, 4. Dan tidak ada seorang pun setara dengan-Nya.”³⁸

³⁶ Ismail Nur, *Manajemen Kepemimpinan* (Cet. Ke-2; Jakarta, 2014), 19.

³⁷ Ibid., 57.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000), 1118.

Misinya adalah memperjuangkan agama Allah swt, melalui pengorbanan dan jihad, serta berperang melawan kebodohan dengan menyebarkan pesan melalui ketaqwaan dan amal shaleh. Kendati terus menerus mendapat pelecehan, siksaan, dan hinaan dari mayoritas kepala suku kaum Quraisy, Nabi Muhammad saw, tetap tegak di jalan Allah swt.

Tujuan, sasaran, dan target Rasulullah yang telah dicapai dalam menyampaikan risalah Islam adalah seluruh umat Rasulullah berada di jalan Allah swt, bertakwa dan menjadi hamba Allah yang shaleh sehingga bahagia di dunia dan akhirat.

Rasulullah sebagai pemimpin yang sempurna, sebelum terjun ke medan perjuangan Islam, telah membuat perencanaan yang matang sehingga dalam menyiarkan Islam selalu berhasil dan perlahan-lahan para pengikutnya bertambah banyak.

Setelah Islam bertambah luas, perjuangan Rasulullah tidak berhenti. Rasulullah mengajarkan kepada ummatnya untuk membangun kekhalifahan. Kekhalifahan ini dimaksudkan supaya perjuangan Islam harus terus berjalan walaupun suatu saat Rasulullah saw, wafat. Hal ini merupakan visi jangka panjang Rasulullah saw.

Beberapa karakteristik penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam adalah :

1. Setia, pemimpin dan yang dipimpin terikat kesetiaan kepada Allah swt.

2. Terikat pada tujuan seorang pemimpin dalam melihat tujuan organisasi berdasarkan ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
3. Menjunjung tinggi syariat dan akhlak Islam.
4. Memegang teguh amanah. Sebagaimana firman Allah swt, dalam

Qur'an surah Al-Hajj (22) ayat 41 :

الَّذِينَ إِن مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Terjemahannya:

“(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka dimuka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; Dan kepada Allah kembali segala urusan.”³⁹

Sikap yang baik ini harus selalu ditunjukkan oleh pemimpin karena pemimpin termasuk umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia. Sebagaimana firman Allah surah Ali-Imran (3) ayat 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahannya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”⁴⁰

5. Tidak sombong. Rendah hati dalam memimpin.

³⁹ Ibid., 518.

⁴⁰ Ibid., 94.

6. Disiplin, konsisten, dan konsekuen dalam segala tindakan pemimpin.”⁴¹

⁴¹ Veitzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership*, 136-138.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “ lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”⁴²

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “ Metodologi Penelitian Kualitatif, “ mengatakan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁴³

Alasan penelitian menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian proposal skripsi ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J Moleong bahwa metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dengan responden.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, suatu pendekatan praktek*, Ed II (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

⁴³ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

3. Lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan lebih banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti jadikan objek penelitian ini adalah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palu.

Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa sekolah yang berada di kota palu sulawesi tengah, penulis menganggap sekolah tersebut menjadi salah satu sekolah yang dapat dijadikan representasi sebagai sekolah yang memiliki kondisi organisasi yang produktif, serta dinamika organisasi yang stabil dan dinamis.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah di jangkau. Sehingga memudahkan bagi penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan sebagai langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaigus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat sementara

⁴⁴ Ibid., 3.

terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari obyek penelitian yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK) 1 Palu.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi atau penelitian ini.

D. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu :

1. Data primer, yaitu jenis data lewat pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru.
2. Data sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, jumlah penduduk (siswa), sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

“Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan

data.”⁴⁵ Jadi, observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan.

Dari pengertian yang dikemukakan diatas, peneliti melakukan pengamatan dilapangan menggunakan cara-cara seperti mengamati dan melihat langsung serta mencatat apa yang terlihat dilapangan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan, sehubungan dengan apa yang dilihat dan berkenan dengan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview dalah alat pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi dalam buku “ metodologi penelitian “ mengatakan bahwa: Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.”⁴⁶

⁴⁵ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), 266.

⁴⁶ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif ; Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh, 1990), 16.

Wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan informan atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang telah disiapkan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berupa tanggapan, pendapat, prestasi pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data, dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi SMKN 1 Palu.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabsraksikan, serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta

membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada dilapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan tidak rumit. Untuk itulah, diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan tidak mempersulit analisis selanjutnya.”⁴⁷

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

“Matthew B. Milles dan A.Michel Huberman menjelaskan: Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.”⁴⁸Penulis membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata / kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

⁴⁷ Ibid.,287.

⁴⁸ Matthew B. Milles,*Et.Al.Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku sumber tentang *Metode-metode Baru* (Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992), 17.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, “ Matthew B. Milles dan A. Michele Huberman menjelaskan: kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.”⁴⁹

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi. Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis memilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong dalam buku “ Metodologi Penelitian Kualitatif “ bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.”⁵⁰

Pengecekan keabsahan data dalam suatu kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembahasan (diskusi), dimana peneliti

⁴⁹ Ibid., 19.

⁵⁰ J. Moeong, *Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 171.

mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul skripsi ini melalui data yang peneliti peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Palu

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Palu

Pada tahun 1964 berdirilah SGKP, bertempat di gedung SMP Negeri 2 Palu (sekarang) yaitu jalan Monginsidi dengan status swasta, dengan kepala sekolah Dra. Rahel Bugin. Kemudian pada tahun 1965 berdirilah SGKP berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : B.3/600/Kej/421.5/Pend, Tanggal 25 September 1965, dengan kepala sekolah Ny. Kartini Pandan Yotolemba yang bekerja sama dengan Gubernur Anwar Gelar Datuk Baso Majo Nangkuni selaku Gubernur Sulawesi Tengah SGKP berstatus Negeri dengan dua jurusan : jurusan menjahit dan jurusan masak-memasak. Tahun 1970 berganti nama dengan SKKKA dengan kepala sekolah Ny. Kartini Pandan Yotolemba dan masih berkantor di gedung yang sama. Dengan membuka tiga jurusan yaitu jurusan menjahit, jurusan masak-memasak, tata laksana. Dan sementara membangun gedung di jalan kartini. Tahun 1979 berganti nama menjadi SMKK dengan kepemimpinan Ny. Kartini Pandan Yotolemba dengan tiga jurusan tata busana, tata boga, tata graha. Tahun 1980 masih dengan nama SMKK, kepemimpinan di ganti oleh Dra. Farida Lasahido. Pada waktu itu Ny. Kartini Pandan Yotolemba menjadi pengawas di kanwil Pendidikan dan Kebudayaan (P&K). Tahun 1988 masih dengan nama SMKK

kepemimpinan di ganti oleh Ny. Isah Dumalang Jodjo dengan tiga jurusan: tata busana, tata boga, pada tahun 1990 di tambah dengan jurusan tata rias, dan pada tahun 1996 di tambah lagi dengan satu jurusan yaitu : akomodasi perhotelan. Tahun 1997 berganti nama dengan SMK Negeri 1 Palu dengan kepemimpinan yang masih sama yaitu Ny. Isah Dumalang Jodjo. Tahun 1998 Ny. Isah Dumalang Jodjo pensiun, maka kepemimpinan di ganti oleh Dra. Rahmah Hj. Mongki sebagai pejabat kepala sekolah sementara. Tahun 2000 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 78773/A.2.1.2/KP/1999 tertanggal 3 Desember 1999 dan terhitung 8 Februari 2000 Dra. A. Simpursiah menjalankan tugas sebagai kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu. Tahun 2003 sesuai dengan surat keputusan Wali Kota Palu Nomor : 59/82.2/KP/2003, tertanggal 6 Agustus 2003, tentang pengangkatan kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu, yaitu Dra. A. Simpursia diganti oleh Dra. Selvi Ladupa. Tahun 2013 sampai sekarang dengan kepala sekolah Dra. Hj. Misran berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 821/268/Dikbud tertanggal 02 Mei 2017 dan terhitung muai tanggal 02 Mei 2017 tentang pengangkatan kepala sekoah SMK Negeri I Palu.

. Sekolah SMK Negeri 1 Palu terletak di Kelurahan Lolu Palu Selatan..Sejak awal sekolah ini sudah mencetak siswa-siswi yang siap pakai dengan tiga jurusan yakni Tata Boga, Tata Kecantikan, dan Tata

Busana. Setelah perubahan nama menjadi SMK Negeri 1 Palu terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat kota Palu, bahkan merambah ke kota-kota sekitarnya dan keluar pulau Sulawesi. Dengan membuka 5 jurusan yakni Tata Boga, Kecantikan, Perhotelan, Tata Busana dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

Kondisi sarana prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SMK Negeri 1 Palu tetap menjadi salah satu sekolah yang diminati di kota Palu dan sekitarnya. Hal itu terlihat dari banyaknya pendaftar pada setiap penerimaan siswa baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat di tampung.

Sejak berdirinya tahun 1965 dengan nama SMKK kemudian beralih nama SMK sampai saat ini, SMK Negeri 1 Palu telah dipimpin oleh 6 kepala sekolah yakni :

Tabel.1
Riwayat Kepemimpinan SMK Negeri 1 Palu

No	Nama	Periode Tahun
1	Hj. Kartini Pandan Yotolembah	1965 – 1981
2	Dra. Farida Lasahido	1981 – 1988
3	Hj. Isah Dumalang Jonso	1988 – 1997
4	Dra,hj. Andi Simpursiak	2000 – 2003
5	Dra, hj. Selfi Ladupa	2003 – 2013
6	Dra, hj. Misran Masuara	2013 – sekarang

Dengan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Palu, maka di bentuklah komite sekolah sebagai berikut :

Tabel.2
Komite Sekolah

No	Nama	Jabatan
1	PD. Andi Lolo, SE. MM	Ketua
2	Drs. Siswanto	Sekretaris
3	Titi Kusniani, S.Pd	Bendahara

2 Tenaga Kependidikan di SMK Negeri 1 Palu

Adapun tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Palu terdiri dari pimpinan sekolah, guru dan tata usaha.

a. Pimpinan Sekolah

Adapun pimpinan sekolah di SMK Negeri 1 Palu berjumlah 5 orang yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai berikut :

Tabel : III
Pimpinan Sekolah

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Dra. Hj, Misran Masuara	Kepala Sekolah	S1 Pkn
2	Drs. Masrun, M,Pd.I	Wakasek Kesiswaan	S2 Pai
3	I Wayan Suarsa, S.Pd. M,Pd	Wakasek Kurikulum	S2 Bhs Indonesia
4	Rahmania, SS. T,Par	Wakasek Sarpras	S2 Perhotelan
5	Ariani, S.Sos	Wakasek Humas	S1 Tata Kecantikan

b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Palu berjumlah 4 orang sebagai berikut :

Tabel IV
Guru Mata Pelajaran PAI

No	Nama	Kelas Bimbingan	Tingkat Pendidikan
1	Drs. Masrun, M.Pd.I	X dan XII	S2 PAI
2	Andi Rosidah, S.Ag	XI dan XII	S1 PAI
3	Alfian Akbar, S.Pd.I	X	S1 PAI
4	Fatrinawati, S.Ag	X	S1 PAI

c. Tata Usaha

Adapun tenaga tata usaha di SMK Negeri 1 Palu berjumlah 18 orang dengan berbagai latar belakang tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel V
Tata Usaha

No	Nama	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	Nur'afni, SP.MP	KTU	S2
2	Daiya	Staf	SMA
3	Wirman	Staf	SMA
4	Jati Astrik	Staf	SMA
5	Hj, Rosmin	Staf	SMKK
6	Suharman Saelan Pabemba	Staf	SMA
7	Farid Iswanto	T. Admin	SMA
8	Mursalim	Satpam	SMK
9	Iskandar	Jaga Malam	SMEA
10	Muhlis	Satpam	SMA
11	Purnama	T. Kebun	D1
12	Rini Fitriani	T. Admin	SMK
13	Ruslin S	Satpam	SMA
14	Irwan	T. Kebun	SMA
15	Isnandar	T. Kebun	SMA
16	Heflin	T. Kebun	SMA
17	Isna Sutiarsih, S.Pd	T. Admin	S1
18	Taufik Rahman	T. Admin	SMA

3. Letak dan Fasilitas SMK Negeri 1 Palu

SMK Negeri 1 Palu terletak di jalan R.A. Kartini No 14 Kecamatan Palu Selatan, kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Letaknya yang strategis di tengah kota sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum, dan mendukung masyarakat kota palu dan sekitarnya untuk dapat melanjutkan pendidikan ditingkat SLTA. SMK Negeri 1 Palu menempati lahan seluas 12,765m². Lokasi tersebut didirikan bangunan berupa ruangan :

No	Sarana / Ruang	Jumlah
1	Kelas / Teori	43
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kantor TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang BK	1
7	Laboratorium Komputer	3
8	Ruang Media	1
9	Masjid	1
10	Ruang Aula	1
11	Ruang UKS	1
12	Ruang Wakil Kepala Sekolah	4
13	Ruang OSIS	1
14	Restoran	1
15	Loundry	1
16	Sanggar Kecantikan	1
17	Sanggar Busana	1
18	Ruang Unit Produksi	1
19	Ruang Praktek Busana	1
20	Ruang Praktek Boga	1 Gedung
21	Ruang Praktek Kecantikan	2
22	Hotel	3
23	Salon Kecantikan	1
24	Dapur Produksi	2
25	WC. TU	2
26	WC. Guru	3
27	WC. Siswa	15

28	Kafe	1
29	Koperasi	1
30	Hotel SMK	1 Gedung
31	Galeri	1

SMK Negeri 1 Palu juga memiliki 1 unit mobil UP SMK Negeri 1 Palu. Disamping bangunan-bangunan tersebut diatas, tentunya ditunjang oeh peralatan dan mesin sesuai dengan jurusan masing-masing dari 5 jurusan, tata boga, tata busana, tata kecantikan, akomodasi perhotelan dan teknik komputer jaringan.

Adapun pegawai PNS dan Non PNS di SMK Negeri 1 Palu adalah sebagai berikut:

Tabel VI
Pegawai PNS dan Non PNS

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Wakil Kepala Sekolah	4 orang
3	Guru PNS	56 orang
4	Guru Non PNS	12 orang
5	Pegawai PNS	6 orang
6	Pegawi Non PNS	4 orang
7	Satpam Pagi / Malam	4 orang
8	Clearnning Service	4 orang
	Jumlah	91 orang

Adapun keadaan siswa di tiap kelas dan tiap jurusan adalah sebagai berikut :

Tabel VII
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jurusan	Jumlah
1	X	Tata Busana	118
		Tata Boga	119
		Tata Kecantikan	72
		Akomodasi Perhotelan	105
		Teknik Komputer Jaringan	108
		Jumlah	522
2	XI	Tata Busana	68
		Tata Boga	88
		Tata Kecantikan	35
		Akomodasi Perhotelan	94
		Teknik Komputer Jaringan	107
		Jumlah	392
3	XII	Tata Busana	39
		Tata Boga	51
		Tata Kecantikan	35
		Akomodasi Perhotelan	59
		Teknik Komputer Jaringan	84
		Jumlah	268
-	-	Jumlah siswa laki-laki	220
-	-	Jumlah siswa perempuan	962
		Total jumlah siswa	1183

Dengan melihat letak, fasilitas dan keadaan guru di SMK Negeri 1 Palu sangat memungkinkan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang oleh kepala sekolah dapat memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan,

pelayanan, siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.

B. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Palu

Dalam rangka mewujudkan guru yang bermutu unggul, yakni guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan loyalitas yang baik. Di SMK Negeri 1 Palu ada dua langkah pembinaan yang ditempuh untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru termasuk guru PAI, pembinaan itu dilakukan secara intensif dan terus menerus, yaitu pembinaan secara internal dan pembinaan dengan melibatkan unsur eksternal.

Pembinaan secara internal selama ini dilakukan dengan cara :
.Pertama, pembinaan dan motivasi secara intensif yang disertai keteladanan. Kedua, membangun idiologi dan loyalitas guru dan pegawai. Ketiga, pemberdayaan yang optimal disertai kontrol secara intensif dan ketat. Keempat, pembinaan dalam bentuk pemberian reward dan punishment. Demikian penjelasan kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu setelah diwawancarai, mengemukakan bahwa :

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palu ini ada 4 orang. Mereka berempat sudah sarjana yakni sarjana Pendidikan Islam, bahkan ada yang sudah S2, sudah memenuhi standar kompetensi guru. Mau bekerjasama dan juga tepat waktu.⁵¹

⁵¹ Misran, kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu, wawancara, Ruang kepala sekolah (26 juli 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pengembangan Kompetensi Pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Palu berkaitan dengan pembinaan secara internal telah memenuhi langkah pertama ; Motivasi intensif disertai keteladanan, kedua ; Membangun idiologi dan loyalitas guru, ketiga ; Pemberdayaan yang optimal disertai kontrol secara intensif dan ketat, terbukti bahwa mereka mau bekerjasama dan juga tepat waktu.

Adapun tentang pembinaan dalam bentuk reword dan punishment terhadap guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu telah memberi reword atas kinerja mereka. Ha ini diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu sebagai berikut :

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Negeri 1 Palu ini mereka selalu disiplin, perangkat pembelajarannya juga lengkap semua, selalu tepat waktu, cara mengajarnya juga bagus, kalau pengawas Pendidikan Agama Islam datang mereka itu melaporkan hasilnya. Intinya kompetensi guru PAI itu bagus. Karena hal-hal seperti itulah sehingga kami memberi reword kepada mereka berupa studi banding ke Lombok, Surabaya, Bali dan Malang.⁵²

Dari diatas bahwa pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Palu sangat diperhatikan oleh kepala sekolah dan diwujudkan dengan memberangkatkan mereka studi banding kesekolah-sekolah yang sudah maju demi untuk mengetahui cara-cara pengembangan pendidikan dan pengajaran khususnya mata palajaran PAI yang akan dipraktakan nantinya di SMK Negeri 1 Palu sesuai dengan situasi dan

⁵² Ibid

kondisi yang ada. Bagi guru PAI sendiri dapat menambah wawasan dan pengalaman serta pengembangan diri untuk lebih maju lagi.

Selanjutnya pembinaan yang melibatkan unsur eksternal, kepala SMK Negeri 1 Palu menggunakan potensi-potensi para pakar pendidikan yang disiapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian Agama yang mengadakan pelatihan-pelatihan guru yang biasanya dilaksanakan setiap tahun yang diadakan khusus ditempat pelatihan ataupun di hotel seperti Swiss Ball Hotel atau yang lainnya. Disamping itu kepala sekolah selalu menghimbau guru-guru termasuk guru PAI agar selalu aktif di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Melalui wadah-wadah inilah guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, guru harus memiliki keterampilan mengajar, dia harus kaya dengan model pembelajaran, dia harus kaya dengan metode-metode yang terbaik, dengan metodenya sendiri bukan metode orang lain, mana metode yang dia kuasai, itulah yang dia gunakan, kompetensinya yang terampil dia juga mampu memberikan solusi. Disamping itu belajar menguasai atau menambah pengetahuan tentang metode-metode yang lain.

C. Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Palu

Kepemimpinan visioner kepala SMK Negeri 1 Palu dalam perannya sebagai penentu arah, dilakukan dengan mengomunikasikan visi kepada komponen internal dan eksternal, vertikal dan horizontal, yang dilakukan dengan lisan dan tulisan. Secara lisan, visi dikomunikasikan

dengan memanfaatkan waktu, rapat, pertemuan formal dan informal. Pada kesempatan tersebut, ia hampir selalu mengawali pembicaraan dengan mengungkapkan visi besarnya dan memberi semangat kepada para pegawainya.

Selain melalui lisan, visi juga dikomunikasikan melalui tulisan besar yang diletakan dipapan-papan terbuka seperti ruang tunggu (lobi sekolah) supaya mudah dibaca orang. Visi ditulis dengan sangat jelas. Visi juga di tulis di media internet dan brosur-brosur.

Sebagai salah satu wujud dari visi yang dikomunikasikan, kepala sekolah menanamkan ideologi dan loyalitas serta nilai-nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan penerapan pendidikan karakter (PPK) yang telah dicanangkan disekolah-sekolah. Adapun penerapan pendidikan karakter (PPK) terdiri atas 5, yakni (1) religius, (2) nasionalis, (3) integritas, (4) mandiri, dan (5) gotong royong.

Bagi guru PAI, religius adalah point penting harus mereka perhatikan, karena melalui guru PAI-lah yang akan mengembangkan nilai-nilai religius tersebut.

Sebagai perancang inovatif, Kepala SMK Negeri 1 Palu menghasilkan gagasan-gagasan baru, yaitu (1) pengembangan SDM tenaga pendidik dan kependidikan (2) mencari input yang baik dengan menciptakan program matrikulasi (3) menciptakan sistem yang unggul dan kompetitif.

(1) Kepala SMK Negeri 1 Palu merencanakan, mengembangkan SDM melalui pembinaan dan mengarahkan secara intensif yang dilakukan sendiri, dan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar, dan pembinaan. Bsgi guru PAI, Kepala sekolah mengutus mereka untuk mengikuti pelatihan yang etiap tahun dilaksanakan di tempat pelatihan guru atau di hotel, seperti di Swis Bell Hotel.

Kepaa sekolah selalu memotivasi guru untuk aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada setiap guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran PAI pernah pula studi banding ke daerah-daerah yang sudah maju pendidikannya. Seperti yang terlihat pada hasil wawancara Kepala Sekoah berikut ini :

Untuk mengembangkan SDM tenaga pendidik dan kependidikan kami mengirim guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pelatihan setiap tahun, biasa pelatihan itu di adakan di tempat pelatihan-pelatihan guru atau di hotel seperti di Swis Bell Hotel, kami juga meminta guru untuk aktif di MGMP, juga mengirim guru PAI untuk studi banding ke Lombok, Surabaya, Bali dan Malang. Ada dua orang guru Agama Islam yang berangkat ke Lombok waktu itu atas nama Masrun dan Andi Rosida⁵³

(2) Selanjutnya, Kepala Sekolah mencari input yang baik dengan menciptakan program matrikulasi, yaitu pahaman materi-materi dasar umum dan kebahasaan kepada siswa baru sebagai bekal dasar yang dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar, untuk memperkecil

⁵³Misran, Kepala SMK Negeri 1 Palu, Wawancara Ruang Kepala Sekolah, 26 Juli 2018

perbedaan potensi siswa atau menghilangkan kesenjangan pemahaman pada siswa sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan seluruh satuan acara pembelajaran

- (3) Untuk menciptakan sistem yang unggul dan kompetitif, SMK Negeri 1 Palu menggunakan sistem layanan fullday yakni masuk jam 07.30, keluar jam 16.00 selama lima hari yakni senin, selasa, rabu, kamis dan jum'at. Untuk hari sabtu siswa-siswi libur. Pada pelaksanaannya setiap selesai sholat Ashar bagi siswa-siswi yang beragama islam melaksanakan SDL (Sistem Dakwa Langsung) yaitu pengajian dan ceramah agama serta latihan khutba. Khusus untuk pengajian di lakukan tutor sebaya, dimana siswa-siswi yang sudah lancar membaca alQuran diberi kesempatan membimbing teman yang belum lancar membaca alQuran. Hal ini sesuai wawancara guru PAI sebagai wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan berikut ini :

Di SMK Negeri 1 Palu ini, kami menerapkan sistem layanan fullday lima hari kerja senin- jum'at, sabtu libur. Untuk menciptakan sistem yang unggul dan kompetitif, guru PAI melaksanakan SDL (Sistem Dakwa Langsung) bersama siswa-siswi yaitu pengajian atau membaca alQuran, ceramah dan latihan khutba, khusus pengajian dilakukan tutor sebaya, bagi siswa-siswi yang sudah lancar membaca alQuran akan membimbing temannya yang belum lancar membaca alQuran⁵⁴

Sebagai Agen Pembaharuan, Kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu merasa bertanggung jawab untuk merangsang perubahan dilingkungan

⁵⁴ Masrun, Guru PAI sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wawancara Ruang Wakasek 9 Agustus 2018

internal sekolahnya ia banyak membuat gebrakan-gebrakan baru demi peningkatan mutu pendidikan di lembaganya karena ia memimpikan sebuah kesuksesan. Gebrakan-gebrakan itu direalisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang jelas dan rasional.

Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Palu memotifasi dan menganjurkan agar guru PAI mengikuti perkembangan dunia luar, agar bisa mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif dari luar melalui cara yang tepat. Guru PAI dianjurkan agar membekali siswa siswinya dengan iman dan takwa yang kuat melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan dalam beribadah seperti sholat malam dan membaca alQuran. Menuntunnya dengan bekal tersebut para siswanya akan selamat di masa depannya.

Sebagai pelatih, Kepala SMK Negeri 1 Palu membimbing, menggerakkan, memampukan, dan memberdayakan para anggota. Ia memampukan dan memberdayakan sivitas akademika melalui peran-peran yang diberikan. Masing-masing bekerja sesuai perannya. Dalam memampukan para guru dan pegawainya, disamping pembinaan internal, Kepala SMK Negeri 1 Palu melibatkan pakar dari luar seperti para ahli dari jurusan-jurusan program keahlian yang ada, dari Kementrian Agama, Dinas Pendidikan, Tokoh-tokoh lain. Kepala Sekolah juga menggerakkan seluruh komponen untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah ditetapkan oleh pimpinan. Semua harus mendukung terwujudnya visi dalam bentuk

proses pembelajaran. Ia juga menggerakkan mereka dengan semangat yang tinggi, memotivasi dan kontrol yang ketat.

Sebagai creator atau orang yang kreatif, kepala SMK Negeri 1 Palu senang menciptakan suasana yang baru dan menantang kemudian menguji cobakan. Seperti menciptakan sistem yang unggul dan kompetitif di realisasikan betul dalam praktek belajar mengajar. Seperti gagasannya yang mendorong guru PAI untuk melaksanakan SDL (Sistem Dakwa Langsung) yang dilaksanakan setelah sholat Ashar dan fulday yang pelaksanaannya belum seluruh sekolah di kota Palu menerapkannya.

Sebagai Motivator inspiratif kreatif, Kepala SMK Negeri 1 Palu, memiliki strategi yang tepat. Ia pandai menyakinkan orang dengan argumen-argumen logis dan benar. Dengan otoritas formal yang dimiliki, memotivasi sivitas akademika melalui lisan, tulisan, dan perbuatan.

Dalam memberikan motivasi, Kepala SMK Negeri 1 Palu selalu membangun rasa percaya diri, menanamkan semangat pengabdian yang tinggi, jujur dan amanah. Dengan demikian, mereka bekerja dengan ikhlas penuh pengabdian.

Sebagai juru bicara Kepala SMK Negeri 1 Palu tampak kemahirannya dalam membangun kerja sama yang kuat dengan komponen internal dan eksternal, baik secara vertikal dan horizontal. Kerja sama diawali dengan berinteraksi, berkomunikasi, dan berkoordinasi dengan mereka. Kerja sama dengan komponen internal dilakukan dengan selalu berkomunikasi dan membangun rasa percaya diri sambil terus memotivasi dan

mendengungkan visi. Dengan demikian, hampir tidak ditemui adanya konflik internal yang berarti mereka loyal, tunduk, dan patuh kepada pimpinan dengan ikhlas penuh semangat juang. Demikian pula kerja sama dengan pihak eksternal dibangun dengan mengomunikasikan visi, mempresentasikan keunggulan-keunggulan dan prestasi-prestasi sekolah. Selain itu menanamkan rasa simpatik masyarakat dan perintah kepada lembaganya. Selain itu kerja sama juga dilakukan dengan melibatkan anggota kepolisian dan masyarakat sekitar untuk membantu keamanan siswa.

Sebagai pemecah hambatan, kepala SMK Negeri 1 Palu menghadapi hambatan seperti guru-guru yang malas dan tidak disiplin, siswa-siswi yang tidak taat peraturan, dan lembaga yang menurun prestasinya. Dalam mengatasi segala hambatan tersebut, kepala SMK Negeri 1 Palu memiliki strategi yang kreatif sebagai berikut :

Pertama, menggunakan pendekatan humanis dengan memberikan hukuman yang mempertimbangkan faktor-faktor kemudian.

Kedua, memberi hukuman yang bersifat mendidik dan memotivasi. Seperti jika ada anak yang bandel, tidak memarahi atau menghukum dengan menyakiti fisik.

Ketiga, memberikan perhatian yang lebih banyak kepada lembaga / program serta guru dan siswa yang mengalami penurunan prestasi.

Sebagai model, kepala SMK Negeri 1 Palu memberikan contoh atau keteladanan kepada orang lain. Keteladanan yang utama yang diberikan

adalah semangat yang tidak pernah padam untuk memperjuangkan dan memajukan lembaga pendidikannya. Ia tidak mengenal putus asa, tidak mengenal kata gagal. Ia selalu menyatakan bahwa ia bisa. Ia selalu berbuat.

Dari paparan data diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa di SMK Negeri 1 Palu telah melakukan penerapan-penerapan model kepemimpinan visioner yang dapat mengembangkan kompetensi pedagogikguru sebagai tenaga pendidik teristimewah guru-guru PAI yang ada di SMK Negeri 1 Palu. Penerapan-penerapan kepemimpinan visioner itu meliputi : (1) penentu arah, (2) perancang inovatif, (3) agen perubahan, (4) pelatih, (5) creator, (6) motivator inspiratif kreatif, (7) juru bicara, (8) pemecah hambatan, (9) model. Semua itu dijalankan atau diterapkan secara aktif dan optimal dengan karakter integritas religius, yaitu menjadikan tugas kepemimpinan sebagai amanah Allah SWT untuk umat dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Kedalaman spiritual, semangat pengabdian yang tinggi, akhlaktul kharimah, tulus, ikhlas dan keteladanan.

D. Penerapan Model Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMK Negeri 1 Palu

Jika kita berbicara tentang kepemimpinan visioner tentunya kita harus pahami apa itu visioner. Jadi visioner itu yang memiliki pandangan dan wawasan kedepan tentang kepemimpinan bagaimana yang efektif dan efisien, yang punya wawasan, punya mimpi bagaimana membawa sekolah ini agar maju kedepan, artinya pemimpin praktis, realistis namun punya

visi, misi dan tujuanyang ingin dicapainya, yang tentunya dengan kegiatan-kegiatan dilapangan tidak sekedar khayalan.

Pemimpin visioner itu orang yang memiliki strategi yang tepat dia harus mengetahui dan mampu membaca potensi-potensi yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Pemimpin visioner harus dapat mensinergikan potensi yang ada, yakni potensi siswa yang begitu banyak, potensi guru, kemudian sarana prasarana, dan mensinergikan antara guru dan siswa sehingga kegiatan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, terkadang siswa banyak, tetapi guru tidak efektif mengajar, atau siswa berhamburan. Pemimpin visioner dapat memenage suatu kegiatan disekolah, pembelajarannya tepat waktu, keluar tepat waktu yang merupakan salah satu contoh kongkrit, tidak hanya sekedar mensinyalir tapi mampu memotivasi orang-orang untuk mampu bergerak bersama, baik guru ataupun siswa.

Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin visioner mampu menciptakan visi, misi, dan tujuan yang jelas, memiliki pikiran kreatif demi membangun masa depan sekolah yang dipimpinnya dan berpikir kreatif apa yang akan dilakukan, contoh : Bagaimana membangun kewirausahaan di SMK Negeri 1 Palu ini. Pendapat serupa oleh wakil kepala SMK Negeri 1 Palu ketika diwawancarai mengemukakan bahwa :

Kepemimpinan visioner itu harus memiliki integritas, kompetensi, konsistensi, loyalitas, keterbukaan atau manajemen terbuka apa saja di informasikan. Disamping itu selalu

memberikan stimulus, motivasi pada bawahan untuk maju bersama dan memberi reward kepada bawahan yang berprestasi.⁵⁵

Sesuai yang dikemukakan diatas sebagai pemimpin visioner, kepala SMK Negeri 1 Palu telah berhasil membangun SMK Negeri 1 Palu dengan semangat yang tinggi, keteladanan, kesederhanaan, memotivasi sivitas akademika, disiplin tinggi, sabar membimbing orang-orang, tekun, ikhlas, humanis, dan bekerja penuh profesional. Integritas yang religius juga tercermin dari keshalehan pribadinya berhiaskan akhlakkul karimah, ketulusan dalam perkataan, perbuatan dan pikiran yang terwujud dalam kesenangannya dalam memikirkan kesejahteraan orang lain, dan kedisiplinan.

Adapun pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui model kepemimpinan visioner kepala sekolah SMK Negeri 1 Palu dapat kita lihat melalui pengembangan mutu pendidikan disekolah ini .Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk kelangsungan proses. Sedangkan proses pendidikan merupakan merubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya sesuatu dari hasil proses disebut output.

Dari hasil penelitian, pengembangan kompetensi ke 4 guru PAI yang berhubungan dengan pengembangan mutu pendidikan di SMK Negeri 1

⁵⁵Masrun, wakil kepala SMK Negeri 1 Palu wawancara ruang wakil kepala sekolah (6 Agustus 2018)

Palu telah dilakukan oleh kepala sekolah antara lain membangun masjid dan memanfaatkannya melalui guru-guru PAI yang telah mengatur sedemikian rupa seperti contohnya waktu shalat tidak boleh belajar dan dilarang keras berhubungan antar lawan jenis. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ketua jurusan Tata Boga sebagai berikut :

Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Palu ini sangat baik, karena adanya pengawasan tentang akhlak, perilaku siswa, khususnya masalah keagamaan contohnya waktu shalat tidak boleh belajar dan dilarang keras berhubungan antar lawan jenis⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa salah satu point non akademik yaitu Iman dan Taqwa (IMTAQ) telah dilaksanakan termasuk perayaan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhamammad saw, Isra' Mi'raj dan hari raya Qurban (Idul Adha) sekaligus penyembelihan Qurban.

Dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut yang juga ditetapkan sebagai rutinitas disekolah ini, maka diharapkan output dari lulusan SMK Negeri 1 Palu dapat diterima di masyarakat, bukan hanya mempunyai skill tetapi juga jiwa religius yang tinggi dan dapat mengamalkan pelajaran Agama Islam yang dipelajari sebagai pedoman hidupnya.

Kepala SMK Negeri 1 Palu telah secara aktif melaksanakan perannya dan mengoptimalkan disertai dengan karakter integritas religius. Peran-peran tersebut dijalankan melalui cara-cara, yaitu (1)sharing vision, (2)

⁵⁶Surajida, Ketua Jurusan Tata Boga, SMK Negeri 1 Palu, Wawancara Ruang Jurusan, Tgl 9 Agustus 2018

mengatur strategi, (3) melakukan perubahan, (4) memampukan dan memberdayakan, (5) memberi motivasi inspiratif, (6) melakukan kerjasama, (7) mengatasi hambatan, (8) menyalahi peraturan, dan (9) melakukan keteladanan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia Tenaga Pendidikan dan Kependidikan yang Berkualitas

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palu meningkatkan kualitas SDM guru dan pegawai antara lain menciptakan learning organization dilingkungan para pendidik dan kependidikan SMK Negeri 1 palu, mengadakan pembinaan internal secara intensif dengan memberi kesempatan dan menganjurkan tenaga pendidikan dan kependidikan untuk melakukan studi lanjut. Kepala sekolah juga memberi kesempatan untuk mengembangkan diri melalui forum-forum guru pada umumnya dan guru PAI khususnya melalui MGMP PAI. Hal ini tergambar melalui wawancara dengan guru PAI sebagai berikut :

Kepala sekolah sangat mengapresiasi positif mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI . Hal ini terlihat dengan kesempatan yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI untuk mengikuti kegiatan kelompok kerja guru atau MGMP PAI SMK kota palu. Selain itu, jika ada pelatihan baik didalam kota maupun diluar kota juga diizinkan untuk ikut serta.⁵⁷

⁵⁷ Alfian Akbar, Guru PAI smk Negeri 1 Palu, Wawancara Ruang Guru, 13 Agustus 2018

Dalam mewujudkan program-program tersebut, kepala SMK Negeri 1 Palu melakukan sharing vision (berbagi visi) kepada seluruh sivitas akademik dan memotivasi mereka untuk selalu memiliki dan mencapai visi.

Kemudian, kepala SMK Negeri 1 Palu juga berusaha merubah paradigma berpikir dan bertindak mereka, yakni dari kebiasaan berpikir dan bertindak yang asal-asalan tanpa argumen dan data, menjadi paradigma berpikir dan bertindak ilmiah. Tujuannya diarahkan untuk supaya warga SMK Negeri 1 Palu memiliki kebiasaan orang yang bermutu, diantaranya adalah kebiasaan berpikir ilmiah.

Selain sharing vision, ia juga melakukan pemetaan untuk mengetahui potensi masing-masing supaya dapat dilakukan peningkatan dilanjutkan dengan membuka keran penyambung SDM melalui unit penjaminan mutu sekolah untuk memperbaiki semua lini dan aspek dalam organisasi SMK Negeri 1 Palu.

Kepala sekolah juga secara internal memberikan banyak pengarahan, membimbing, melatih dan memotivasi mereka dalam berbagai kesempatan baik pada saat pertemuan formal maupun non formal, secara face to face maupun kelompok. Dalam memberikan pengarahan, pembimbingan dan pelatihan, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan sharing yakni mengemukakan pendapat atau ide.

Diantara wujud kegiatan sharing internal ini yang sudah berjalan secara rutin dan tertib adalah pengajian dan sistim dakwah langsung (SDL) setiap selesai shalat Ashar khusus siswa dan guru serta karyawan yang beragama Islam. Manfaat yang didapat dari pengajian dan SDL tersebut adalah sebagai sarana untuk mengungkapkan ide menambah wawasan keilmuan, menguatkan spiritual, dan menambah rasa percaya diri.

Pembelajaran lain dilakukan dalam bentuk pemberian peran-peran pada setiap event dan pengiriman personel jika ada acara-acara pelatihan diluar SMK Negeri 1 Palu. Hal ini sekaligus juga merupakan bentuk penghargaan dan motivasi yang diberikan oleh kepala SMK Negeri 1 Palu.

b. Menjaring Input Siswa Yang Berkualitas Melalui Penerimaan Siswa Baru Yang Berkualitas

Dalam perannya sebagai perancang, kepala SMK Negeri 1 Palu menentukan bahwa input pendidikan yang diharapkan oleh SMK Negeri 1 Palu adalah siswa memiliki keunggulan dari sisi akademik dan keunggulan aspek psikologis. Namun, yang distandarkan adalah justru keunggulan aspek psikologis lebih besar, yaitu 60% keunggulan aspek akademik 40%, hal ini berdasarkan pertimbangan dari fakta bahwa anak yang memiliki kemampuan psikologis lebih besar meski kecerdasannya biasa-biasa saja memiliki daya juang tinggi untuk meraih prestasi yang lain jika

dibandingkan dengan anak yang memiliki kemampuan akademik saja, tetapi tidak memiliki keunggulan psikologi.

Kemudian, untuk mengakomodasi seluruh kelompok masyarakat, Kepala SMK Negeri 1 Palu melibatkan peran Wakil Kepala Humas dan Wakil Kepala Kesiswaan untuk mengambil peran lebih besar dalam mengatur tata cara pelaksanaan pendaftaran calon siswa baru. Hal ini dilakukan melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penerimaan.

Pada tahap persiapan hal-hal yang dilakukan adalah menyusun panduan penerimaan siswa baru yang berisi visi, misi, dan tujuan sekolah, menyusun pembagian tugas panitia, membuat formulir, leaflet-leaflet dan brosur-brosur serta rapat koordinasi dengan unsur pimpinan.

Pada tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan publikasi yang disertai dengan melakukan sharing vision kepada masyarakat melalui leaflet, brosur, buku panduan penerimaan siswa baru, pembuatan baliho, dan banner maupun melalui internet, kemudian melakukan proses pendataan dan pelaksanaan seleksi.

Pada pelaksanaan tes seleksi disamping tes akademik juga dilakukan tes membaca Al-Qur'an bagi yang beragama Islam dan dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam serta ditambah dengan pengukuran tinggi badan.

Selama proses berlangsung kepala SMK Negeri 1 Palu mendampingi jalannya kegiatan sambil memberikan pengarahannya, motivasi, dan melakukan kontrol. Namun ia lebih banyak mengambil peran dibelakang mereka sebagai motivator, katalisator, sekaligus suporter.

c. Strategi Kurikulum

SMK Negeri 1 Palu menerapkan dua kurikulum yakni kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran yang dikenal dengan KTSP 2006 dan kurikulum 2013 atau K 13. Untuk penerapannya dibagi atas kelas X dan kelas XI memakai kurikulum 2013 (K 13), kelas XII memakai kurikulum satuan pelajaran (KTSP) 2006. Di SMK Negeri 1 Palu terdiri atas 5 program kejuruan : Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Pariwisata / Perhotelan, dan Tehnik Komputer dan Jaringan. Kelima jurusan telah menerapkan kedua kurikulum tersebut sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Semua mata pelajaran menyesuaikan termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Pengembangan Metode Pembelajaran yang variatif

Dalam mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, kepala SMK Negeri 1 Palu melakukan perubahan. Yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berprinsip pada pembelajaran yang aktif , kreatif, inovatif, dan efektif yang berpusat pada siswa (student centre) dengan pola *indoor and outdoor learning*.

Dalam perannya sebagai penentu arah dan motivator, kepala sekolah mengantisipasi dan memberi motivasi supaya anak didik tidak bosan dalam belajar. Ia memberi kebebasan kepada guru untuk menggunakan fasilitas yang ada untuk mempermudah metode pembelajaran dan sekaligus menciptakan suasana baru.

Khusus siswa kelas XII, kepala SMK Negeri 1 Palu memberikan pelayanan ekstra dengan melibatkan para guru, tak ketinggalan guru-guru PAI, yakni berupa tambahan jam pelajaran dan bimbingan-bimbingan khusus. Selain itu, sering diadakan try out-try out yang bekerjasama dengan lembaga-lembaga bimbingan diluar sekolah. Hal ini dilakukan supaya para siswa SMK Negeri 1 Palu selalu bisa mencapai kelulusan 100% dalam ujian Nasional.

e. Mengoptimalkan Fungsi dan Menambah Media serta Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dalam meningkatkan mutu pendidika, kepala SMK Negeri 1 Palu berusaha mengoptimalkan fungsi media, sarana, dan prasarana yang sudah variatif jenisnya. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pendataan dengan mencatat, memberikan kode, serta menjelaskan fungsi dan pengelolaannya terhadap semua media dan fasilitas yang ada di SMK Negeri 1 Palu.

Kepala SMK Negeri 1 Palu mengarahkan untuk supaya melakukan perawatan terhadap media dan fasilitas dengan baik. Dalam melakukan

perawatan, ia menugaskan para tenaga tehnik yang memiliki keahlian tertentu sesuai dengan fungsi media dan fasilitas yang ada. Selain itu, kepala sekolah bahkan juga mengarahkan, merangsang, dan memotivasi para guru bahwa pada waktu-waktu tertentu seperti akan menghadapi olimpiade dan ujian Nasional. Guru-guru dirangsang untuk mengajak anak-anak untuk lebih banyak belajar dengan media yang lebih natural dan luas yang berada diluar sekolah, seperti dipasar, laboratorium riset, klinik, out bount, dan sebagainya.

Selain melakukan perawatan dan optimalisasi fungsi, kepala SMK Negeri 1 Palu juga menambah media dan fasilitas yang baru, yaitu mendirikan satu unit gedung untuk jurusan tata boga yang difungsikan sebagai tempat praktek masak memasak bagi siswa yang memiliki jurusan tata boga dengan kompetensi keahlian jasa boga dan patiseri. Selain jurusan tata boga, jurusan yang lain seperti tata busana, tata kecantikan, akomodasi perhotelan, dan tehnik komputer jaringan sudah memiliki gedung praktek masing-masing. Semua fasilitas ini telah dilakukan perawatan perawatan oleh tehnik masing-masing jurusan yang telah ditugaskan oleh kepala sekolah. Khusus mesjid telah dikelola oleh guru PAI dan siswa-siswi yang beragama Islam, termasuk pelaksanaan shalat jum'at diwajibkan bagi siswa untuk membaca khutbah. Dan disetiap hari jum'at semua siswa-siswi diwajibkan pula melaksanakan jum'at bersih tanpa terkecuali.

f. Menambahdan Meningkatkan Kualitas Sumber Pembelajaran

Dalam rangka menambah dan meningkatkan kualitas sumber belajar, kepala SMK Negeri 1 Palu mengarahkan, menganjurkan dan memotivasi para guru teristimewah guru PAI untuk terus meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan secara lengkap dan luas karena guru merupakan sumber belajar utama siswa. Selain itu, kepala SMK Negeri 1 Palu melakukan pembenahan, pengarahan, motivasi dan kontrol. Pembenahan yang dilakukan terutama pada perpustakaan, yaitu dengan melengkapi referensi baik yang umum maupun yang agama.

Program lain untuk mewujudkan sumber pembelajaran yang berkualitas, kepala sekolah juga memfasilitasi guru yang ingin mengambil sumber belajar dari luar dalam bidang tertentu untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi. Tak ketinggalan pula bagi siswa-siswi yang beragama Islam diberikan kesempatan guru PAI untuk mencari dan mendatangkan ustadz atau penceramah untuk memberikan pendalaman-pendalaman dalam hal ilmu agama Islam agar siswa-siswa dapat mengamalkannya sejak dini untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

g. Mewujudkan Sistem Penilaian dan Evaluasi yang Obyektif dan Menyeluruh

Pembaruan yang dilakukan kepala sekolah dalam hal sistem penilaian dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa SMK Negeri 1 Palu adalah bahwa semua sistem diatur dalam buku pedoman manajemen

supaya memudahkan guru dalam melakukan penilaian dan evaluasi menurut tata cara yang benar. Dalam mewujudkan sistem penilaian dan evaluasi yang baik, ia mengajak kepada semua guru untuk menjalankan semua prosedur penilaian dan evaluasi tersebut yang meliputi semua aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diatur dalam pedoman manajemen.

Dalam mewujudkan hasil penilaian dan evaluasi yang baik, kepala SMK Negeri 1 Palu selalu mengecek hasil penilaian melalui laporan yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bidang akademik, yang mendapatkan laporan langsung dari setiap guru untuk aspek kognitif dan psikomotori. Adapun hasil penilaian untuk aspek afektif yang dilakukan oleh guru dilaporkan pada guru PAI berdasarkan hasil rekapitulasi dengan mempertimbangkan masukan wali kelas, kesiswaan, guru pembimbing di kelas, dan guru bimbingan konseling. Selanjutnya, hasil akhir dilaporkan oleh guru PAI kepada wakil kepala sekolah bidang akademik untuk ditulis dalam buku raport.

h. Menata Administrasi Sekolah yang Jelas, Lengkap dan Transparan

Langkah awal yang dilakukan kepala SMK Negeri 1 Palu dalam mewujudkan administrasi yang baik adalah mencetak buku pedoman manajemen yang mengatur semua lini di SMK Negeri 1 Palu. Buku pedoman tersebut sebagai undang-undang yang mengatur tentang bagaimana mewujudkan rencana-rencana yang telah disusun serta sebagai

tempat kembali untuk mendapatkan solusi terhadap semua masalah yang mungkin muncul pada saat merealisasikan rencana-rencana kerja.

Kemudian, kepala sekolah juga membenahi administrasi keuangan dengan menyatukan buku-buku laporan keuangan, yang ada di beberapa bendahara menjadi satu buku yang dipegang oleh satu bendahara pusat. Laporan keuangan ditulis dengan rinci dan jelas serta transparan sehingga bisa dilihat oleh para guru dan karyawan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan visioner dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat mengembangkankompetensi pedagogik guru pada umumnya, dan guru PAI khususnya dengan menjalankan sembilan peran yang dilakukan melalui cara-cara : (1) sharing vision, (2) mengatur strategi, (3) membuat perubahan, (4) memampukan dan memberdayakan, (5) memberi motivasi inspiratif, (6) menjalin kerjasama, (7) mengatasi hambatan, (8) menyiasati peraturan, dan (9) menjadi teladan.

Guru Pendidikan Agama Islam diSMK Negeri 1 Palu selalu menjalankan peran-peran tersebut dengan integritas religius, yakni menjadikan tugas kepemimpinan sebagai bentuk penghambatan kepada Allah SWT, al-akhlaq al-karimah, berusaha berlaku jujur, ikhlas, dan selalu bersemangat dalam berjuang serta memberikan teladan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI sama halnya dengan guru mata pelajaran yang lain di SMK Negeri 1 Palu, hanya disesuaikan dengan jurusan masing-masing. Pembinaan itu dilakukan secara intensif dan terus menerus, yaitu pembinaan secara internal dan pembinaan dengan melibatkan unsur eksternal.

Secara internal selama ini dilakukan dengan cara :

- (1) Pembinaan dan motivasi secara intensif yang disertai keteladanan
- (2) Membangun ideologi guru dan pegawai
- (3) Pemberdayaan yang optimal disertai kontrol secara intensif dan ketat
- (4) Pembinaan dalam bentuk pemberian reward dan punishment.

Selanjutnya pembinaan yang melibatkan unsur eksternal, Kepala SMK Negeri 1 Palu menggunakan potensi-potensi para pakar pendidikan yang disiapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian agama yang mengadakan pelatihan-pelatihan guru. Kepala sekolah juga menghimbau semua guru termasuk guru PAI agar selalu aktif mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui wadah-wadah inilah guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogiknya, guru harus memiliki

keterampilan mengajar, harus kaya dengan model pembelajaran dan kaya dengan metode-metode terbaik. Inilah yang digunakan, kompetensinya yang terampil dia juga mampu memberikan solusi.

2. Model kepemimpinan visioner Kepala SMK Negeri 1 Palu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI dapat kita lihat melalui pengembangan mutu pendidikan di sekolah ini sebagai berikut:

(1) Sharing vision (2) mengatur strategi (3) melakukan perubahan (4) memampukan dan memberdayakan (5) memberi motivasi dan inspiratif (6) melakukan kerja sama (7) mengatasi hambatan (8) menyasati peraturan (9) melakukan keteladanan.

3. Penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI pada SMK Negeri 1 Palu adalah sebagai berikut :

(1) Sebagai penentu arah (2) perancang inovatif (3) agen perubahan (4) pelatih (5) creator (6) motivator inspiratif kreatif (7) juru bicara (8) pemecah hambatan (9) sebagai model

Semua itu dijalankan atau diterapkan secara aktif dan optimal dengan karakter integritas religius yaitu menjadikan tugas kepemimpinan sebagai amanah Allah SWT untuk umat dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT, kedalaman spiritual, semangat pengabdian yang tinggi, akhlaktul karimah, tulus, ikhlas dan keteladanan.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka tidak berlebihan jika penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan agar pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMK Negeri 1 Palu dapat dipertahankan dan ditingkatkan menuju pencapaian pendidikan yang lebih baik.
2. Kiranya Kepala SMK Negeri 1 Palu hendaknya selalu semangat, aktif dan kreatif dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru PAI melalui model kepemimpinan visioner.
3. Penulis sangat mengharapkan kepada pemerintah untuk terus mendorong dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran, terutama menambah sarana dan media pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Palu.



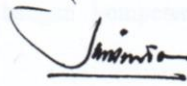

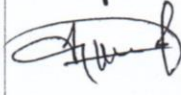
DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, S.L. *“Profile of the successful visionary leader,”* Makalah (Ilorin; Departement Of Bussines Administration University Of Ilorin,t.th.)
- Agus Santoso, Jansen H. Sinamo. *Pemimpin Kredibel/ Pemimpin Visioner.* Jakarta: Institusi Darma Mahardika, 2002
- Arikunto,Suharsimi.*Prosedur penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek.* Ed.II. Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Arviyan Arifin, Rivai Veitzal. *Islamic Leadership, Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Bafadal,Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Peningkatan Profesionalisme Guru Sekoah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- _____.Bafadal,Ibrahim. *Supervisi Pengajaran; Teori dan Apikasinya Dalam Membina Profesionalisme Guru.* Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Cepi Triatna, Aan Komariah. *Visionery Leadership.* Cet. I; Jakarta: Penerbit Mitra Utama, 2002
- Depdikbud,Dikmenum.*Manajemen Peningkatan Mutu Dalam Suplemen 2 Pelatihan Kepala Sekolah Menengah Umum.* Jakarta: Depdikbud, 1998/1999
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan terjemahannya.* Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000
- E. Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan implementasinya.* Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2003

- Etzioni, Amitai. *Modern Organizational*. New Jersey; Prentice Hall, Inc, 1964
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif; Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih, Asah, Asuh, 1990
- Gaffar. *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2LPTK, 1994
- Hageman, Gisela. *Materi Untuk Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Gramedia, 1993
- J. Moeong. *Metodologi*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Juran. *Kepemimpinan Mutu, Edisi Indonesia*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1995
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002
- Masbukin, Imam *Menjadi Kepala Sekolah*. Cet. Ke-II; Jakarta: PT. Bina Pustaka, 2002
- Milles, Matthew B. *Et. Al. Qualitative Data Analysis, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul Analisis Data Kualitatif, buku sumber tentang Metode-metode Baru*. Cet. 1; Jakarta: UI-Press, 1992
- Muyadi. *Perumusan Misi*. Cet. I; Jakarta: Penerbit Mitra Utama, 1992
- Nanun, Burt. *Kepemimpinan Visioner*. Cet. I; Jakarta Amzah, 2013
- NK, Roestiyah. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Nur, Ismail. *Manajemen Kepemimpinan*. Cet. Ke-2; Jakarta, 2014
- Qomar, Mujamil. *Strategi pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Amzah, 2010
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Siagian. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1983

- Slamet. “*Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh*” Jurnal pendidik. Jilid 3, No.5 (online). [http:// www.ut.ac.id](http://www.ut.ac.id). Diakses 24 Januari 2018.
- Soetopo, Hendyat. *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan, dan Praktik*. Malang; Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang, 2004
- Suhertian. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1994
- Sukmadinata, Nana Syaodih, dkk. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT. Refika Arditama, 2006
- Suprayogo, Imam. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*. Malang: Aditya Media dan UIN Malang Press, 2004
- S. Arcaro, Jerome. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Cet. II; Bandung: Pustaka Hidayah, 2006
- Tilaa, H.A.R. *Pengembangan Sumber Daya*. Cet. I; Bandung: Bumi Adipura, 2005
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011
- Utomo, Sugeng. “*Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif: Studi Multi Kasus Pada Tiga SD/MI Kota Malang*”. Malang, Prog, Pasca Sarjana UM Malang, 2009
- YS Chaniago, Amran. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-II; Surabaya, 2001

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informen	Jabatan	Tanda tangan
1	Dra. Hj. Misran	Kepala sekolah SMK N 1 Palu	
2	Drs. Masrun M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
3	I Wayan Suarsa, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	
4	Surajidah S.Pd, M.Pd	Ketua Jurusan Tata Boga	
5	Alfian Akbar S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	

Palu, 05 - 09 - 2018

Mengetahui

Kepala SMK Negeri 1 Palu



Dra. Hj. Misran

Nip. 19670905 199303 2 007

Penulis,



Sidrah

Nim. 14.1.03.0058

BIODATA

KEPALA SEKOLAH

Nama : Dra. Hj. Misran
Nip : 19670905 199303 2 007
Pangkat atau Golongan : Pembina TKT. I,IV/b
Tempat Tanggal Lahir : Donggala,05 September 1967
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Mutiara, No 24
Alamat Sekolah : Jl. RA.Kartini, No 14 Palu
Email : misranmasuara67@gmail.com
No Tlp : 0813 – 5446 - 0635
Riwayat Pendidikan : SD Nurul Islam 1980
SLTP Karya Tawaeli 1983
SMA PGRI 1986
S.I Untad 1992

BIODATA

WAKIL KEPALA SEKOLAH

Nama	: I Wayan Suarsa,M.Pd
Nip	: 19651130 199502 1 001
Pangkat atau Golongan	: Pembina TKT. I,IV/b
Tempat Tanggal Lahir	: Tangeb-Bali,30 November 1965
Agama	: Hindu
Alamat Rumah	: Jl. Ramba Lr.2 No 7c Palu
Alamat Sekolah	: Jl. RA.Kartini, No 14 Palu
Email	: Wayansuarsa@yahoo.co.id
No Tlp	: 0852 – 3190 - 8866
Riwayat Pendidikan	: SDN Kembang Mertha 1979
	SMP Negeri 1 Luwuk 1982
	SMA Negeri 1 Luwuk 1985
	D3 Bahasa Indonesia,Untad 1988
	S1 Bahasa Indonesia,Untad 1997
	S2 Bahasa Indonesia, UN Malang 2004

BIODATA

KETUA JURUSAN TATA BOGA

Nama : Surajidah M.Pd
Nip : 19710930 199601 2 001
Pangkat atau Golongan : III/d
Tempat Tanggal Lahir : Palu,30 September 1971
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Agatis, No 2 Perumahan Boyaoge Indah
Alamat Sekolah : Jl. RA.Kartini, No 14 Palu
Email : -
No Tlp : 0852 – 4131 - 9915
Riwayat Pendidikan : SD Muhammadiyah Palu
SMP Muhammadiyah Palu
SMK Negeri 1 Palu
D3 IPB
S1 Universitas Muhammadiyah Palu
S2 Universitas Mulawarman Samarinda

BIODATA

WAKIL KEPALA SEKOLAH

Nama : Drs. Masrun, M.Pd.I
Nip : 19681204 199512 1 002
Pangkat atau Golongan : Pembina TKT. I,IV/b
Tempat Tanggal Lahir : Binangga,04 Desember 1968
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jl. Kenanga Desa Binangga Kec. Marawola
Alamat Sekolah : Jl. RA.Kartini, No 14 Palu
Email : smkn 1 –palu@ymail.com
No Tlp : 0451 421692
Riwayat Pendidikan : SDN Inpres Binangga 1982
MTs.Al- Khai'raa Pusat Palu 1985
MA.Al-Khai'raat Pusat Palu 1988
S1 Fak. Tarbiyah IAIN 1993
S2 Pend.Agama Islam IAIN 2015

PEDOMAN OBSERVASI

Dengan pengamatan (observasi yang dilakukan adalah mengamati penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palu meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun nonfisik penerapan model kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palu.

B. Aspek yang diamati

1. Alamat/Lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/Ruang kerja guru
4. Sarana dan prasarana
5. Keadaan kepala sekolah, guru PAI dan pembelajaran PAI di semua jurusan
6. Strategi Penerapan Model Kepemimpinan Visioner kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI

Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah setiap mengambil keputusan selalu meminta pandangan dari para guru?
2. Bagaimana cara Anda mendorong peran serta guru dalam pengambilan keputusan?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang kinerja guru pendidikan agama islam di sekolah?
4. Bagaimana memotifasi guru agar secara konsisten aktif dalam kegiatan di sekolah?
5. Apa strategi yang diterapkan berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam sekolah ini?

Pedoman Wawancara Wakil Kepala Sekolah

1. Apakah kepala sekolah dalam perencanaan sampai pengambilan keputusan melibatkan wakil kepala sekolah?
2. Sejauh mana kepala sekolah memberi apresiasi terhadap pandangan Anda?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang model kepemimpinan visioner kepala sekolah?
4. Apakah model kepemimpinan visioner kepala sekolah sudah diterapkan di sekolah ini?
5. Sebagai pemimpin visioner upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
6. Apakah output sekolah sudah sesuai dengan harapan orang pemakai jasa?
7. Bagaimanakan dengan prestasi akademik dan prestasi non akademik?
8. Apakah penggunaan sarana prasarana dan media pembelajaran sudah dapat menunjang dalam pencapaian visi misi sekolah ini?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di sekolah ini?

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana tanggapan Anda mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam oleh kepala sekolah di sekolah ini?
2. Apakah kepala sekolah selama ini dapat menerima saran dari guru dalam mengambil keputusan?
3. Bagaimana pendapat Anda tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap visi misi sekolah ini?

Pedoman Wawancara Ketua Jurusan

1. Bagaimana tanggapan Anda tentang kepemimpinan kepala sekolah terutama dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di sekolah ini?
2. Sebagai ketua jurusan apakah senantiasa dimintai saran oleh kepala sekolah?
3. Sejauh mana kepala sekolah memberi apresiasi terhadap pandangan Anda?

PROFIL

SMK NEGERI 1 PALU

IDENTITAS SEKOLAH

- | | |
|------------------------------------|--|
| 1. NAMA SEKOLAH | : SMK NEGERI 1 PALU |
| ALAMAT : Jalan | : R.A.KARTINI NO. 14 |
| PALU | |
| Desa/Kelurahan | : LOLU SELATAN |
| Kecamatan | : PALU TIMUR |
| Kab/Kota | : PALU |
| Provinsi | : SULAWESI TENGAH |
| No.Telp | : 0451-451307 |
| No.Email/Website | : smkn1_palu@ymail.com |
| 2. NOMOR STATISTIK SEKOLAH (NSS) | : 331136002001 |
| 3. NOMOR INDUK SEKOLAH (NIS) | : 330010 |
| 4. NOMOR POKOK SEKOLAH NASIONAL | : 40203599 |
| 5. TAHUN PENDIRIAN | : 1965 |
| 6. TAHUN BEROPRASI | : 1965 |
| 7. KEPEMILIKAN LAHAN SEKOLAH | : BERSERTIFIKAT |
| - Luas Tanah | : 12.765m ² |
| - Luas Bangunan | : |
| - Luas Tanah | : |
| - Status Tanah | : PEMDA |
| - Status Bangunan | : Milik Pemerintah |
| 8. STATUS SEKOLAH | : NEGERI |
| 9. KODE POS | : 94125 |
| 10. SK PENDIRIAN | : |
| - Nomor | : B.3/600/Kej/421.5/Pend |
| - Tanggal | : 25/09/1965 |
| 11. NO.REK.SEKOLAH | : (BRI) |
| 12. BIDANG KEAHLIAN | : |
| 1. Tata Boga | |
| 2. Tata Busana | |
| 3. Tata Kecantikan | |
| 4. Pariwisata/Perhotelan | |
| 5. Teknik Komputer dan Informatika | |

Dokumentasi Penelitian

1. Papan Nama dan Gedung Sekolah



2. Masjid dan Lapangan Olahraga



3. Sholat Berjamaah



4. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakasek



5. Wawancara Guru PAI dan Ketua Jurusan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis

Nama : Sidrah
Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Padang, 06 Maret 1978
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Cerai Mati
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Nomor Induk Mahasiswa : 14.1.03.0058
Alamat : BTN Kartika Jl. Nuri Blok E No.4

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : H.Hasan Ponde Dg.Mabadja (Alm)
Agama : Islam
Pekerja : Guru Ibtidaiyyah
Alamat : Desa Tg.padang Kec. Sirenja

2. Nama Ibu : Hj.Usriyah M. Dg.Matallu
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru SD (Pensiun)
Alamat : Desa Tg.Padang Kec.Sirenja

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Inti Tg.Padang 1989/1990
2. MTsN Model Palu 1992/1993
3. SMA Negeri Tompe 1995/1996